

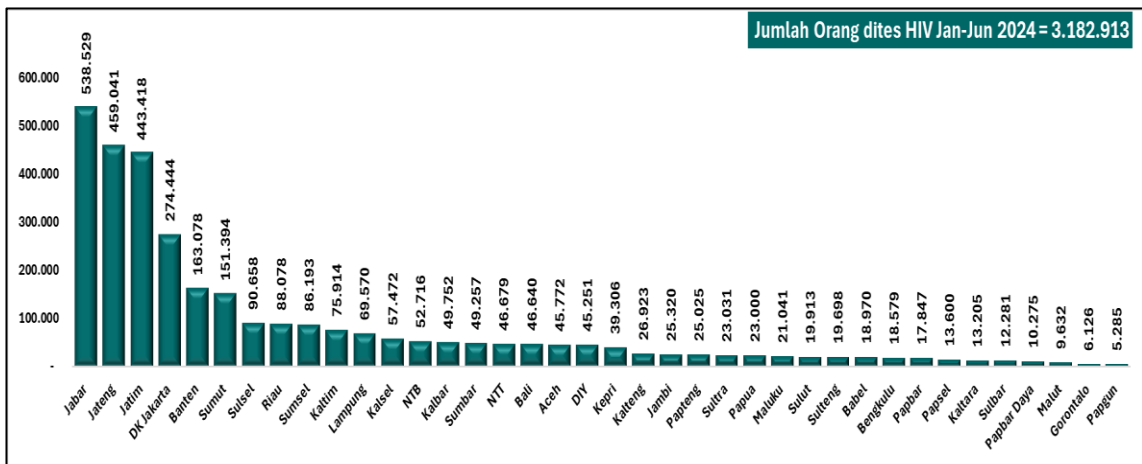
LAPORAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) SEMESTER I TAHUN 2024

Bersama ini kami sampaikan laporan perkembangan HIV AIDS & PIMS di Indonesia Semester I (Januari-Juni) Tahun 2024. Beberapa hal yang dapat kami laporkan sebagai berikut:

1. Laporan Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV AIDS

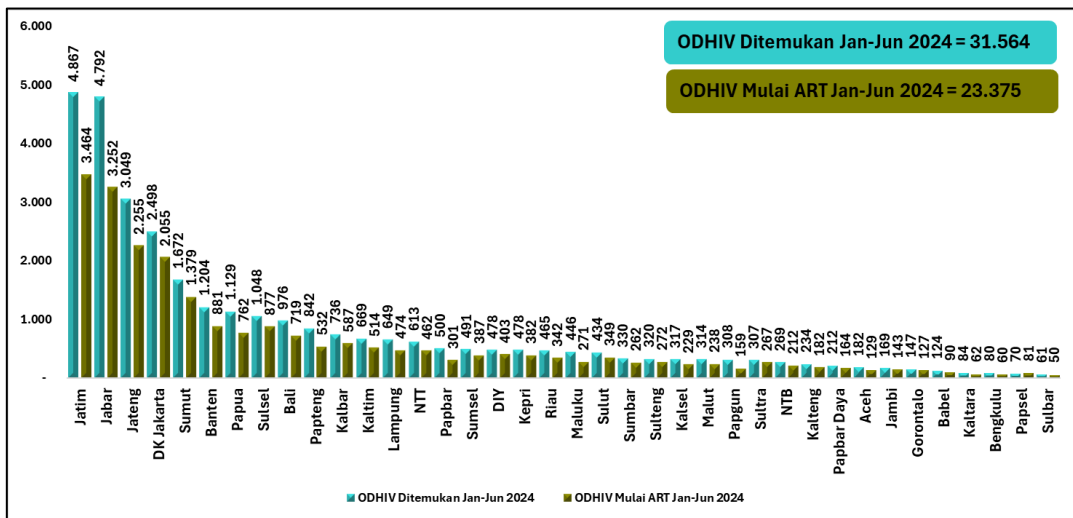
Laporan kasus HIV AIDS sampai dengan Juni 2024 sudah dilaporkan oleh 38 Provinsi di Indonesia. Jumlah kabupaten/kota yang pernah melaporkan kasus HIV AIDS sampai dengan Juni 2024 sebanyak 512 dari 514 kabupaten/kota yang terdapat di Indonesia. Terdapat dua kabupaten/kota yang belum melakukan tes HIV sampai dengan Juni 2024 yaitu Kabupaten Maybrat di Provinsi Papua Barat Daya dan Kabupaten Nduga di Provinsi Papua Pegunungan. Akan tetapi, periode Januari hingga Juni 2024 baru 498 kabupaten/kota yang melaporkan kasus HIV AIDS.

- a. Pemeriksaan HIV merupakan bagian dari pelayanan Kesehatan sesuai SPM Kabupaten/Kota Bidang Kesehatan. Pemeriksaan HIV di Indonesia pada periode Januari-Juni 2024 sejumlah 3.182.913 (41,4%) orang dari target 7.685.159.



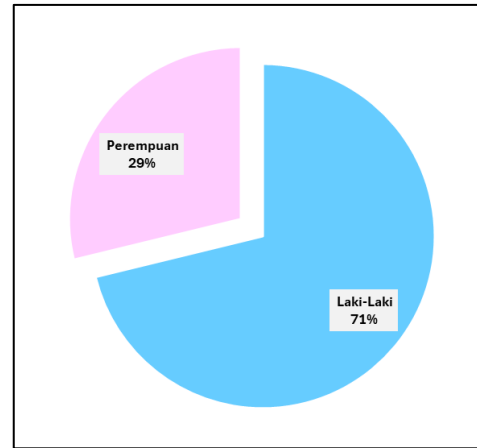
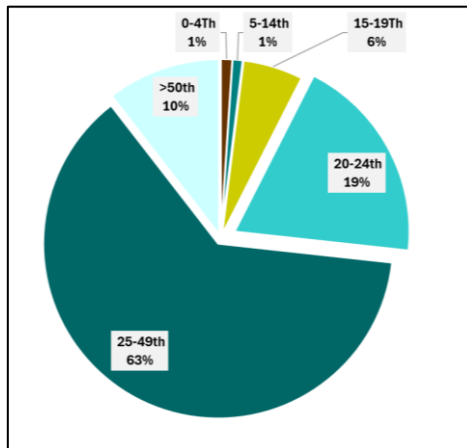
Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

- b. Dari 3.182.913 orang yang dites HIV, 31.564 (1%) ODHIV ditemukan dan 23.375 (74,1%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV. Lima provinsi dengan jumlah penemuan kasus HIV tertinggi yaitu provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Khusus Jakarta, dan Sumatera Utara.



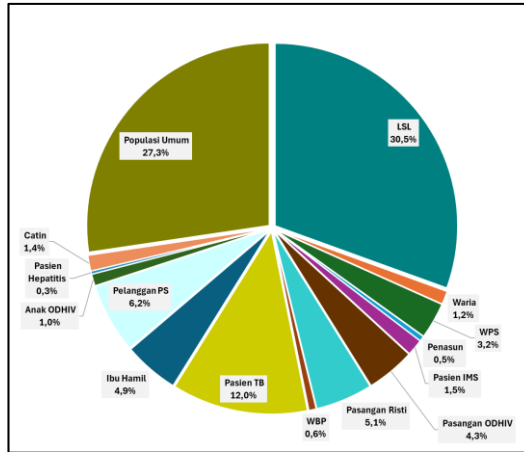
Sumber Data: SIHA Laporan KT dan LBPHA Jan - Jun 2024

- c. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Juni 2024 tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (63%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (19%), dan kelompok umur ≥50 tahun (10%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29%.



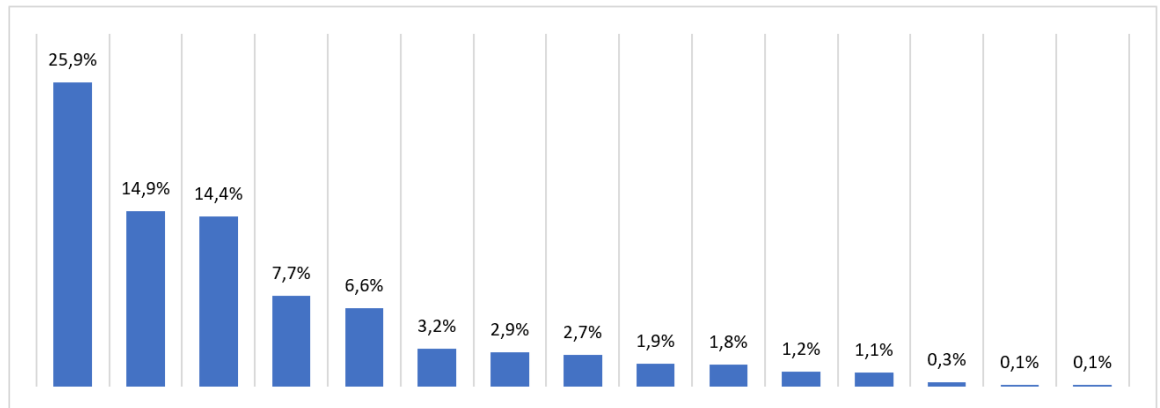
Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

- d. Berdasarkan ODHIV yang ditemukan Januari-Juni 2024, sebanyak 30,5% dari kelompok LSL; populasi Umum 27,3%; pasien TB 12%; pelanggan PS 6,2%; pasangan Risti 5,1%; ibu hamil 4,9%; pasangan ODHIV 4,3%; WPS 3,2%; pasien IMS 1,5%; Catin 1,4%; Waria 1,2%; WBP 0,6%, dan Penasun 0,5%.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

- e. Positivity rate ODHIV yang ditemukan pada Januari-Juni 2024 berdasarkan populasi berisiko dari yang tertinggi adalah pasangan ODHIV (25,9%), pelanggan PS (14,9%), anak ODHIV (14,4), LSL (7,7%), pasangan risti (6,6%), sedangkan positivity rate paling rendah yaitu ibu hamil (0,1%).

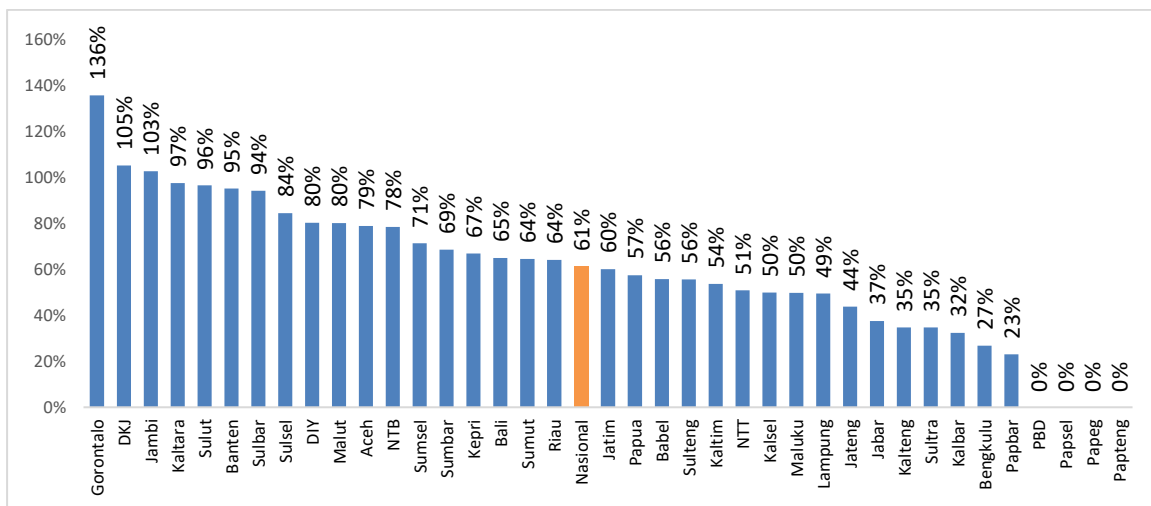


	pasangan ODHIV	Pelanggan PS	anak ODHIV	LSL	Pasangan risti	pasien hepatitis	pasien IMS	penasun	pasien TB	WPS	Populasi umum	waria	WBP	catin	ibu hamil
Jumlah tes	5.255	13.154	2.268	24.789	24.160	2.675	27.016	5.379	183.250	54.973	632.247	32.279	61.540	384.464	1.616.861
positif HIV	1.360	1.958	327	1.636	1.597	35	773	145	3.486	1.011	7.814	371	204	439	1.543

Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

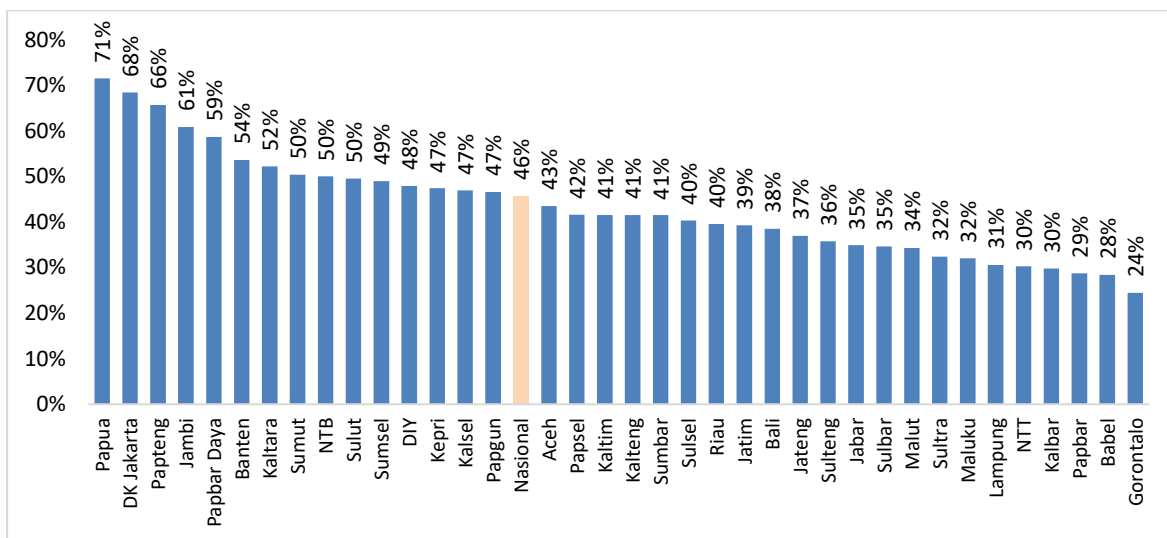
- f. Pemeriksaan viral load dilakukan untuk memantau keberhasilan pengobatan. Pemeriksaan viral load dilakukan pada bulan ke-6, ke-12, dan selanjutnya minimal 1 tahun sekali. Periode Januari-Juni 2024 target pemeriksaan viral load adalah 96.411 dan capaian sebanyak 59.013 (61%) ODHIV dites VL. Lima provinsi dengan jumlah target terbanyak yaitu Jawa Barat, DK Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali.

Berdasarkan capaian pemeriksaan, terdapat 3 provinsi yang sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu Gorontalo, DK Jakarta, dan Jambi.



Sumber Data: SIHA Jan-Juni 2024

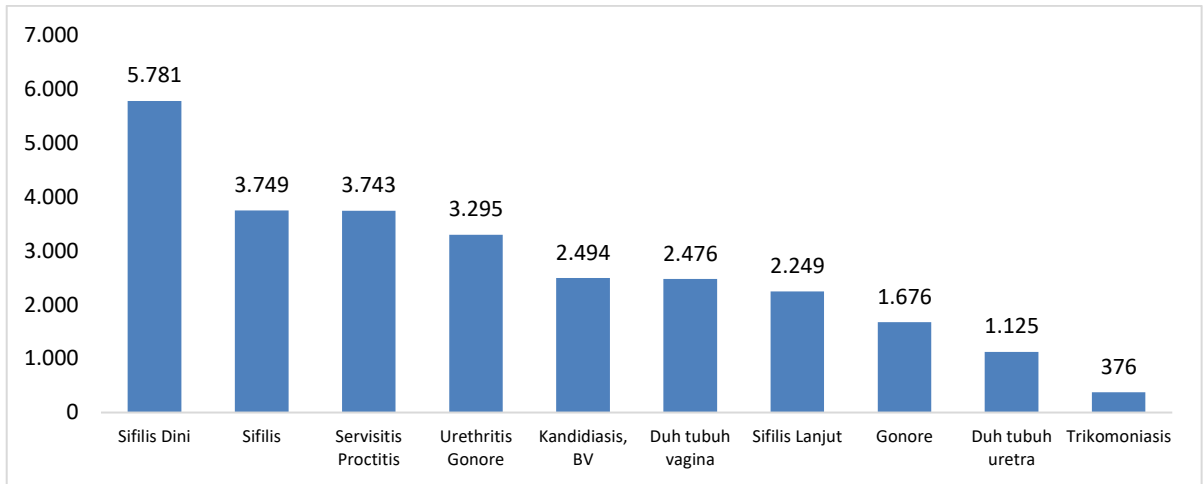
- g. Capaian pemeriksaan VL pada ODHIV on ART sampai dengan Juni 2024 sebanyak 46% (99.463 dari 217.488). Tiga provinsi dengan capaian tertinggi ODHIV on ART diperiksa VL yaitu Papua (71%), DK Jakarta (68%), dan Papua Tengah (66%).



Sumber Data: SIHA Laporan KT, LBPHA, dan Laporan ARK VL s.d Juni 2024

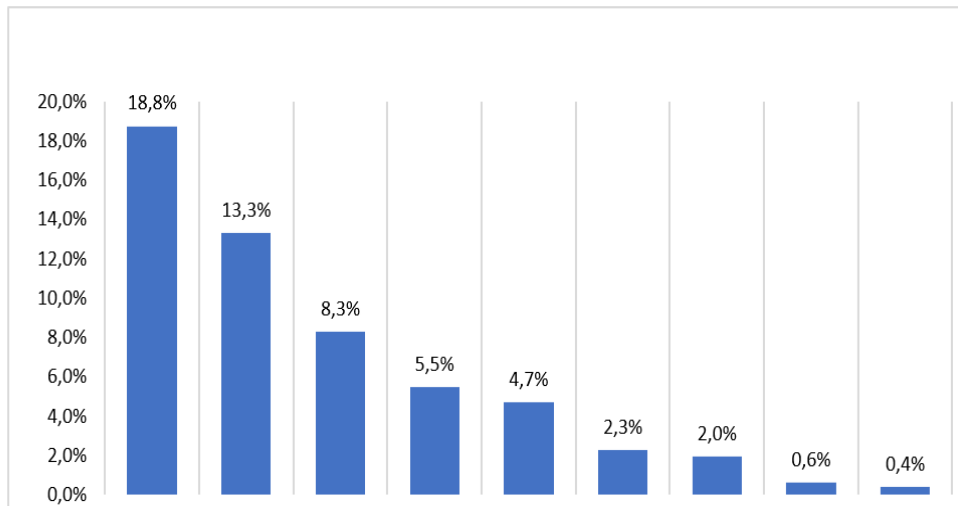
2. Laporan penemuan Kasus PIMS

- a. Sepuluh terbanyak penemuan kasus IMS periode Januari-Juni 2024 adalah sifilis dini, sifilis, servistitis proctitis, urethritis gonore, kandidiasis BV, duh tubuh vagina, sifilis lanjut, gonore, dub tubuh uretra, trikomoniasis. Kasus sifilis menyumbang 44% IMS dari total 10 penyakit IMS terbanyak.



Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Jun 2024

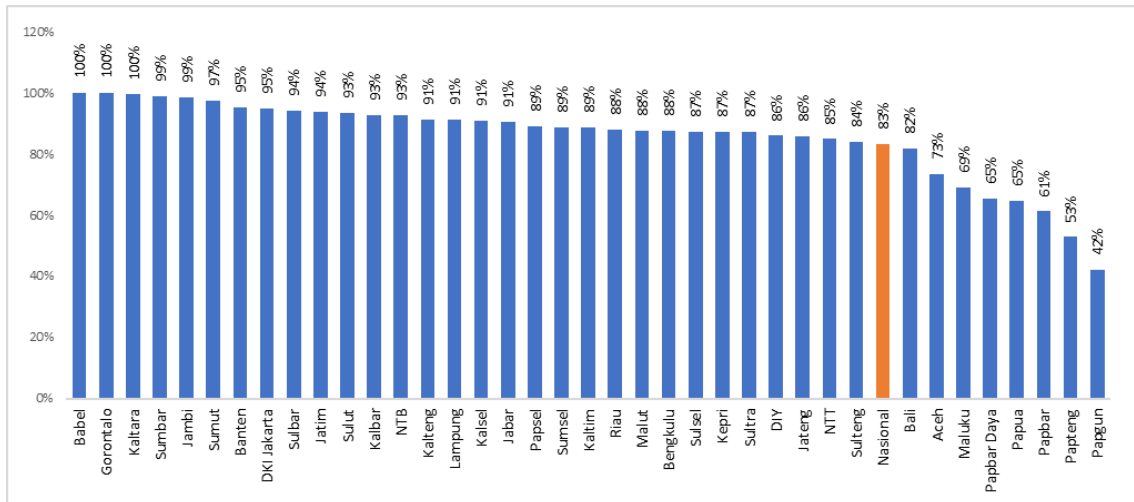
- b. Positivity rate penemuan kasus IMS periode Januari-Juni 2024 berdasarkan populasi berisiko dari yang tertinggi yaitu pelanggan PS (18,8%), pasangan risti (13,3%), LSL (8,3%), WPS (5,5%), dan yang terendah yaitu WBP (0,4%).



	Pelanggan PS	Pasangan Risti	LSL	WPS	Waria	Lain-lain	Penasun	Ibu Hamil	WBP
Tes IMS	6.176	11.475	81.447	35.393	5.324	461.515	2.837	1.152.089	30.592
Kasus IMS	1.158	1.528	6.774	1.948	250	10.639	56	7.056	127

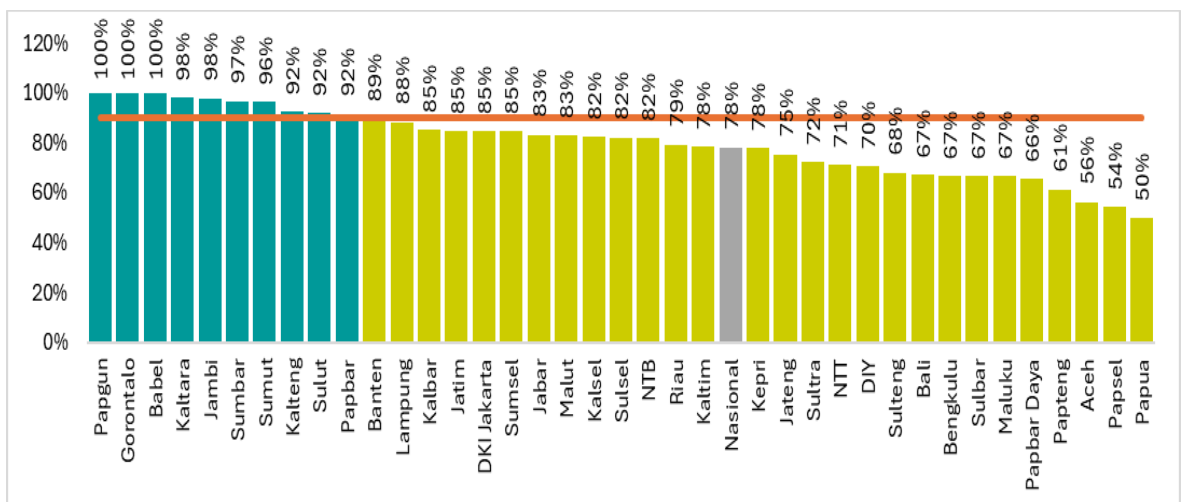
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Jun 2024

- c. Periode Januari-Juni 2024, sebanyak 83% (26.741 dari 32.100) pasien IMS mendapatkan pengobatan IMS. Terdapat 3 provinsi yang semua kasus IMS diobati yaitu Bangka Belitung, Gorontalo, dan Kalimantan Utara.



Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Jun 2024

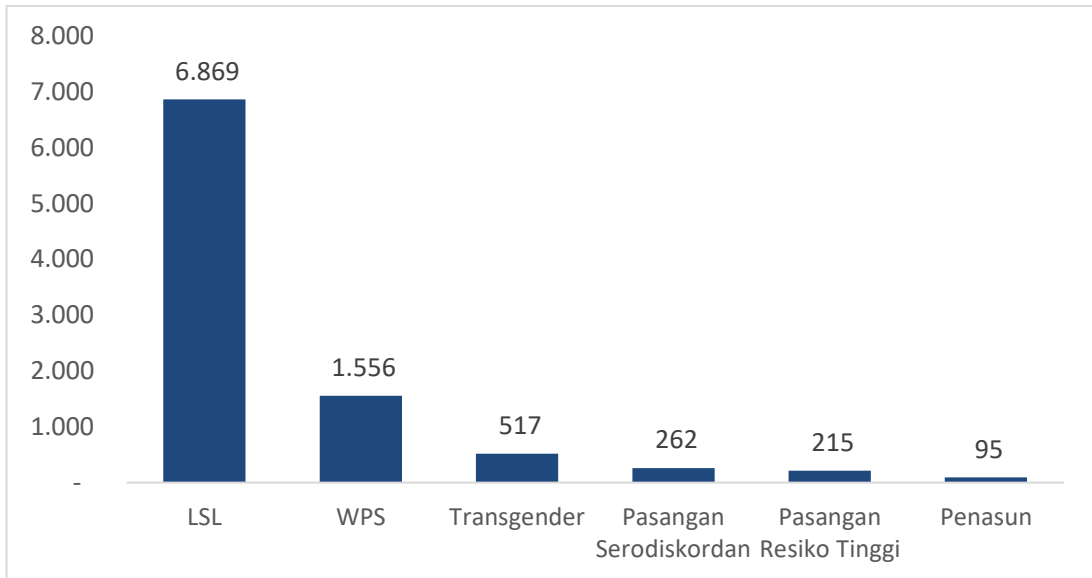
- d. Target pengobatan sifilis pada tahun 2024 adalah sebesar 90%. Periode Jan-Juni, secara nasional pasien sifilis yang diobati mencapai 78%. Terdapat tiga provinsi dengan capaian 100% yaitu Papua Pegunungan, Gorontalo, dan Bangka Belitung.



Sumber Data: Laporan SIHA Jan - Jun 2024

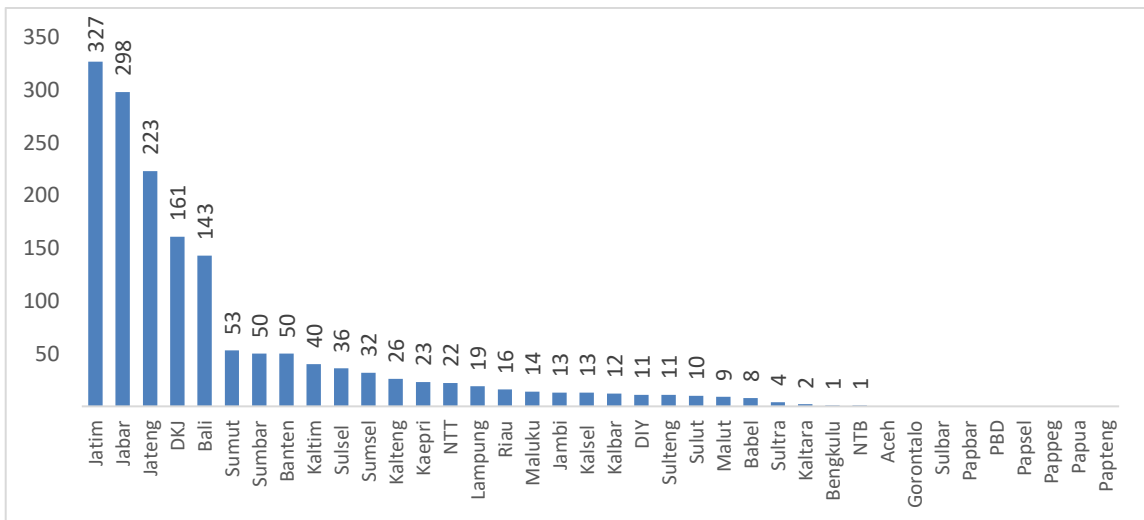
3. Pencegahan

- a. Sebagai tambahan upaya pencegahan yang komprehensif, pada periode Januari-Juni 2024 telah dilakukan pre-exposure prophylaxis (PrEP) atau profilaksis pra-pajanan di 378 fasilitas pelayanan kesehatan di 94 kabupaten/kota. Periode Januari-Juni 2024, terdapat 10.164 orang yang ditawarkan PrEP dan 94% (9.514 orang) diantaranya menerima untuk mulai inisiasi PrEP. Sebagian besar kelompok yang mengakses PrEP yaitu LSL dan WPS.



Sumber: Laporan PrEP Jan-Jun 2024

- b. Salah penerapan perilaku aman dan tidak berisiko dalam pencegahan penularan HIV dan IMS adalah penggunaan kondom saat hubungan seksual. Periode Januari-Juni 2024, Kementerian Kesehatan telah mendistribusikan 12.766.477 kondom ke Dinas Kesehatan Provinsi dan PR Komunitas (Spiritia dan IAC).
- c. Pencegahan paska pajanan (PPP) diberikan kepada semua kejadian yang berisiko terjadi penularan HIV dalam waktu sesegera mungkin, idealnya dalam waktu 72 jam setelah pajanan. Periode Januari-Juni 2024, sebanyak 1.628 orang mendapatkan PPP dan tiga provinsi dengan jumlah PPP terbanyak yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Terdapat 9 provinsi yang tidak ada laporan PPP.

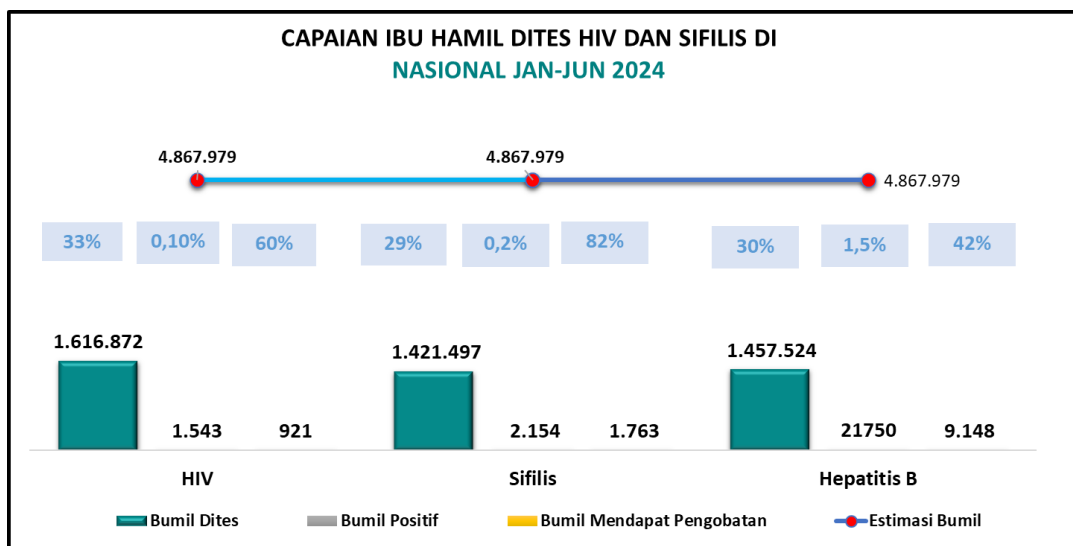


Sumber Data: SIHA Kunjungan Profilaksis Jan-Jun 2024

4. Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (HIV, Sifilis, hepatitis B)

Upaya pencegahan penularan HIV, sifilis, hepatitis B dari ibu ke anak dilakukan melalui pemeriksaan pada ibu hamil dan memberikan pengobatan bagi ibu hamil yang positif. Target pemeriksaan HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil tahun 2024 sebanyak 4.867.979. Periode Januari-Juni 2024 cakupan pemeriksaan ketiga penyakit tersebut pada ibu hamil masih rendah yaitu sebanyak 1.616.872 (33%) dites HIV, 1.421.497 (29%) dites sifilis dan 1.457.524 (30%) dites hepatitis B, selain itu juga masih terdapat perbedaan kesenjangan/perbedaan diantara tes ketiga penyakit tersebut.

Terdapat ibu hamil dengan hasil positif belum mendapatkan tatalaksana/pengobatan. Ibu hamil positif HIV yang mendapat ARV sebanyak 60% dan ibu hamil positif sifilis yang mendapat pengobatan sebanyak 82%, sedangkan untuk hepatitis B sebanyak 42% ibu hamil dirujuk untuk mendapatkan tatalaksana.

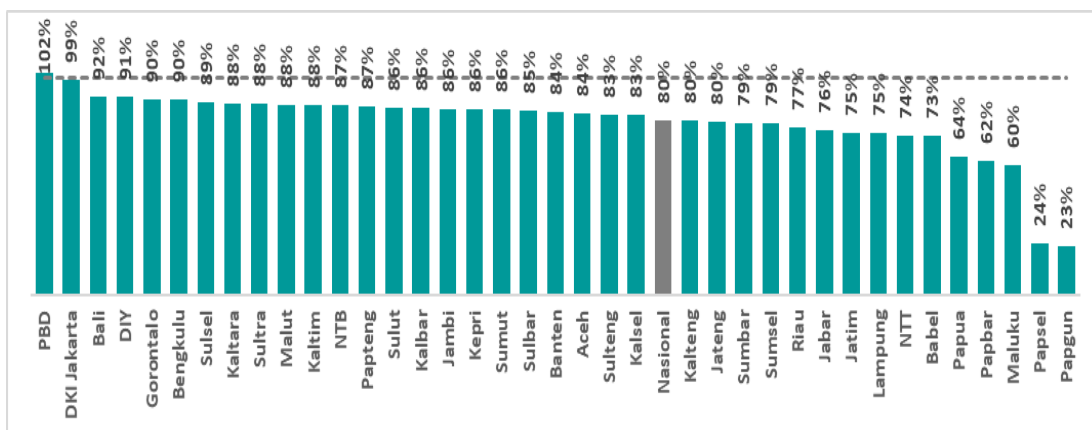


Sumber Data: SIHA Laporan KT, dan LBPHA Jan – Jan 2024 dan Umpan Balik Laporan Hepatitis B Semester I Tahun 2024

5. TB-HIV

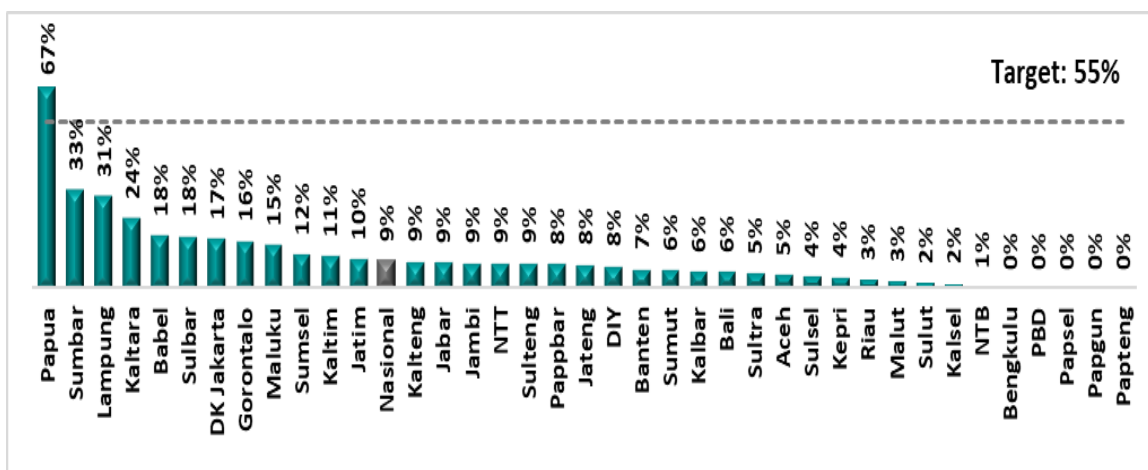
Dalam upaya penurunan beban TB pada ODHIV dan beban HIV pada pasien TB, maka terdapat beberapa indikator yang diukur untuk melihat pelaksanaan program dalam penurunan beban ke-2 penyakit tersebut, diantaranya ODHIV baru yang diskriming TBC, ODHIV baru mendapat TPT, pasien TBC yang mengetahui status, dan koinfeksi TBC-HIV mendapat OAT dan ART.

- Periode Januari-Juni, secara nasional baru 80% dari target 100% ODHIV baru yang diskriming TBC.



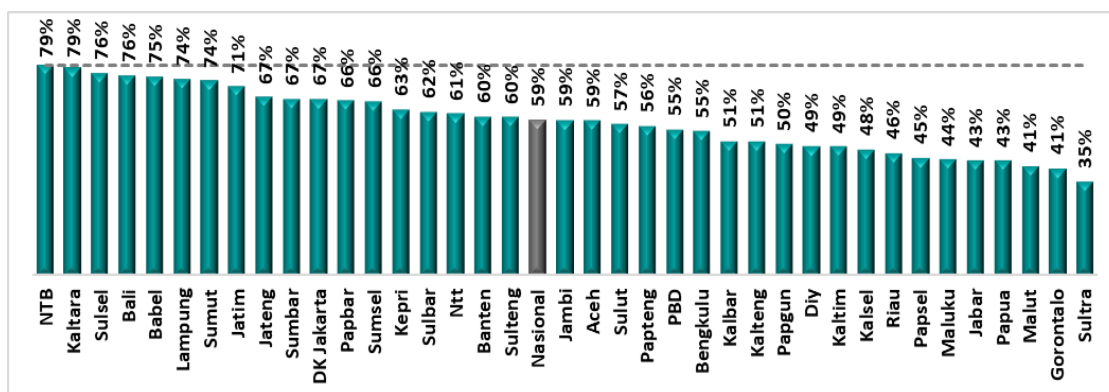
Sumber Data: SIHA Jan-Jun 2024

- b. Target pemberian TPT untuk menekan terjadinya infeksi TB pada ODHIV baru pada tahun 2024 adalah sebesar 55%, pada Januari-Juni secara nasional pemberian TPT pada ODHIV baru mencapai 9%.



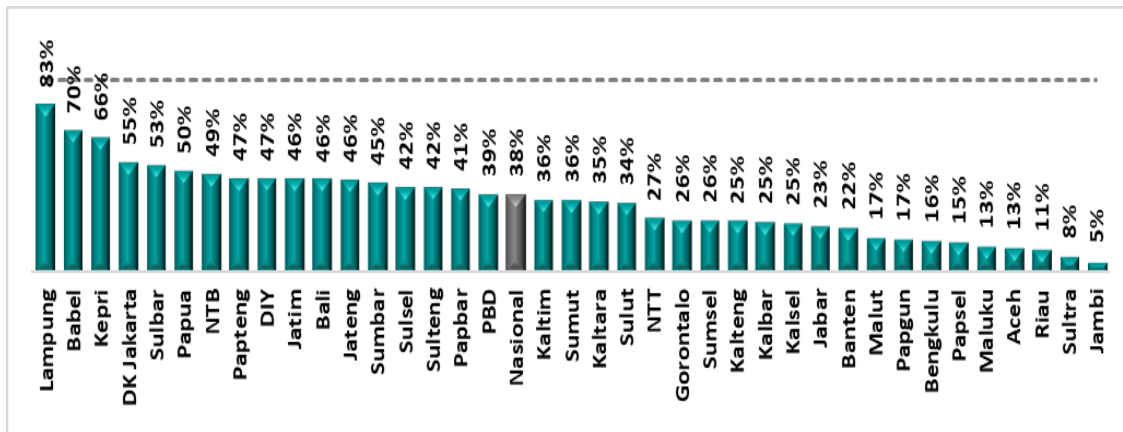
Sumber Data: SIHA 2.1 dan SIHA 1.7 Jan – Jun 2024

- c. Target pemeriksaan HIV pada pasien TBC tahun 2024 adalah 80%. Periode Januari-Juni, secara nasional pasien TBC yang mengetahui status HIV nya baru mencapai 59%.



Sumber Data: SITB Jan – Jun 2024

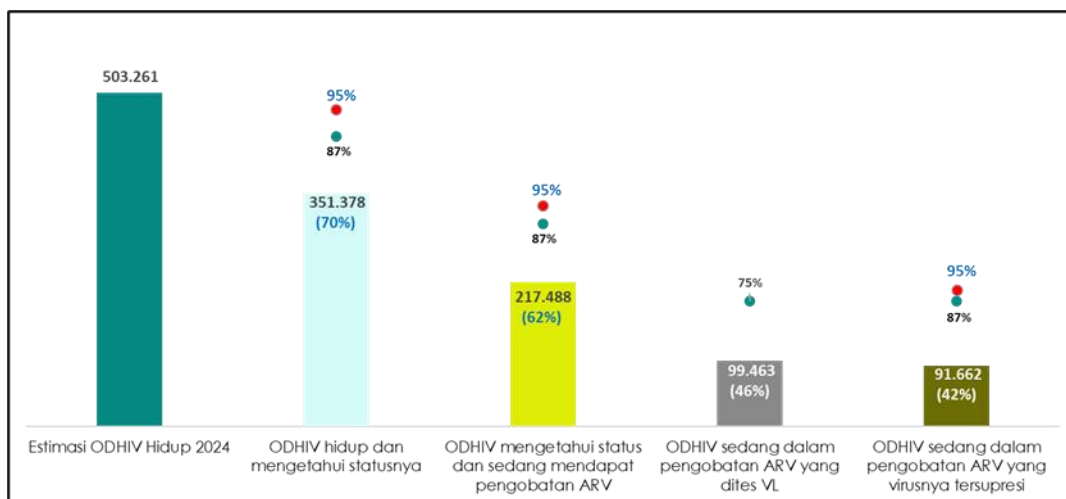
- d. Pada periode Januari-Juni, secara nasional pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV mencapai 38% dari target 95%.



Sumber Data: SITB Jan – Jun 2024

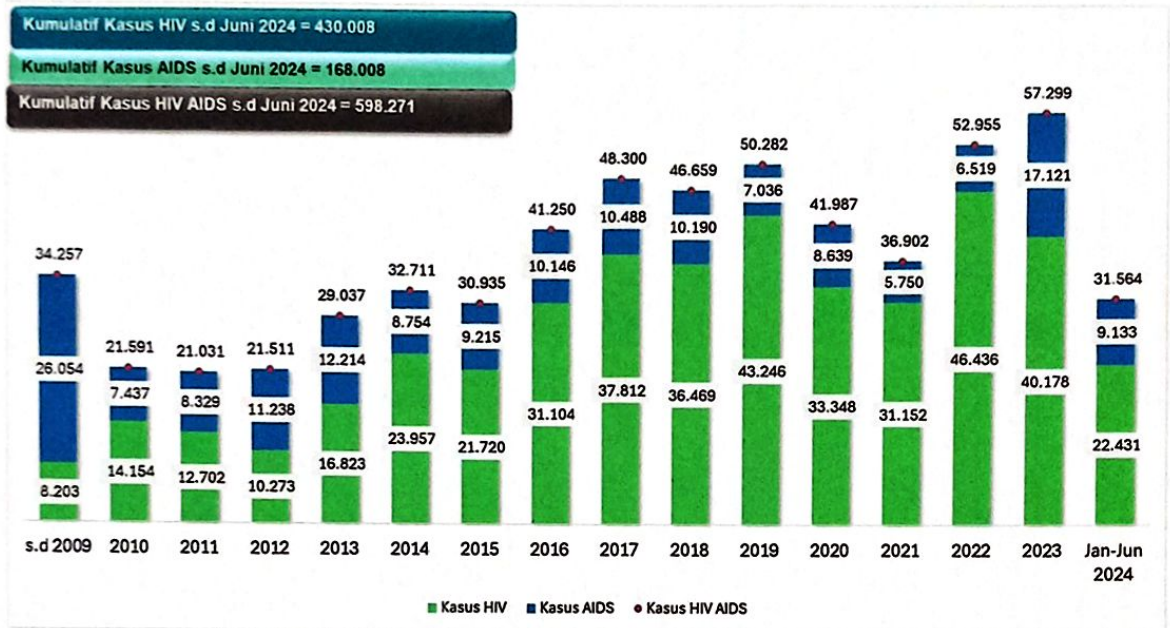
6. Progres perkembangan HIV AIDS sampai dengan Juni 2024

- a. Perkembangan menuju target 95-95-95 (menggunakan multi denominator) sampai dengan Juni 2024 adalah sebagai berikut:
- Jumlah estimasi ODHIV tahun 2024 sebanyak 503.261 orang.
 - Jumlah ODHIV hidup dan mengetahui statusnya sebanyak 351.378 orang (70%).
 - Jumlah ODHIV yang sedang mendapatkan pengobatan sebanyak 217.488 orang (62%).
 - Jumlah ODHIV yang sedang mendapatkan pengobatan yang dites VL sampai dengan Juni 2024 sebanyak 99.463 (46%).
 - Jumlah ODHIV yang sedang mendapatkan pengobatan yang dites VL sampai dengan Juni 2024 minimum setelah 6 bulan pengobatan ARV dengan hasil VL tersupresi sebanyak 91.662 orang (42%).



Sumber Data: SIHA Laporan KT, LBPHA, dan Laporan ARK VL s.d Juni 2024

- b. Jumlah kumulatif ODHIV ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Juni 2024 sebanyak 598.271 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Juni 2024 sebanyak 168.263. Penambahan penemuan kasus HIV pada Januari-Juni 2024 sebanyak 31.564 dan kasus AIDS sebanyak 9.133.



Sumber Data: SIHA Laporan KT dan Laporan Surveilans Kasus AIDS s.d 2009 – Jan-Jun 2024

Demikian laporan eksekutif perkembangan HIV, AIDS, dan PIMS sampai dengan Semester I Tahun 2024 kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Plt. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular,

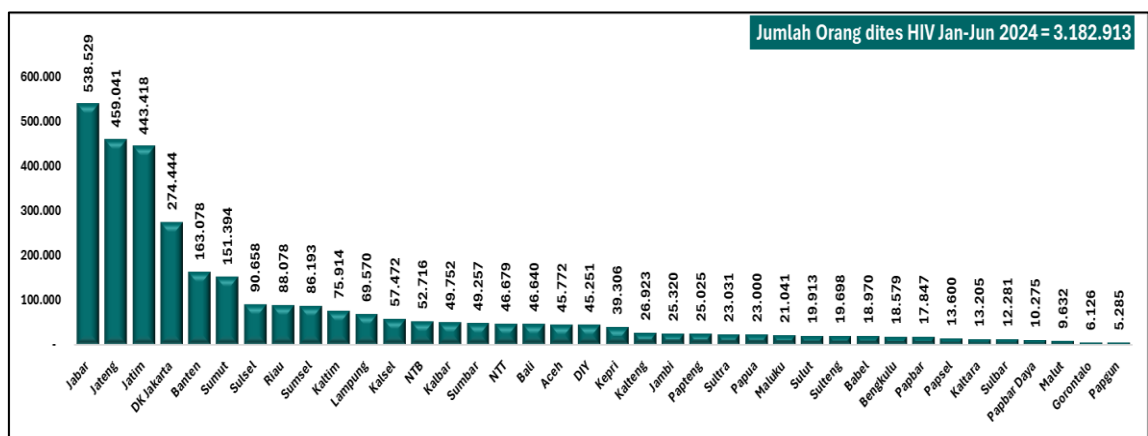
dr. Anas Maruf, MKM

PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) SEMESTER I TAHUN 2024

A. SITUASI HIV AIDS & PIMS SEMESTER I (JANUARI-JUNI) TAHUN 2024

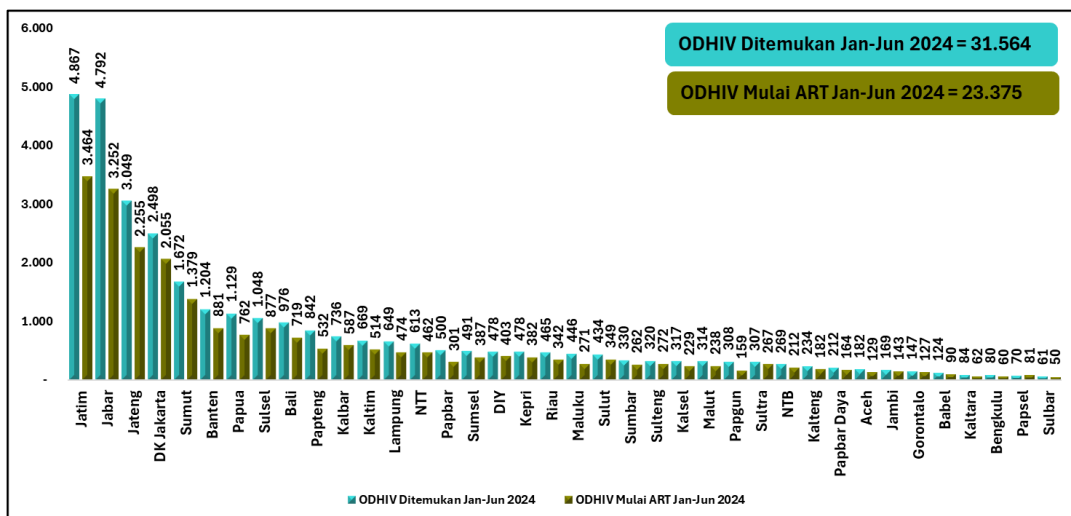
1. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Periode Januari-Juni 2024

- a. Pemeriksaan HIV di Indonesia pada periode Januari hingga Juni 2024 sejumlah 3.182.913 (41,4%) orang dari target 7.685.159. Lima provinsi dengan jumlah pemeriksaan HIV tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Khusus Jakarta, dan Banten.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

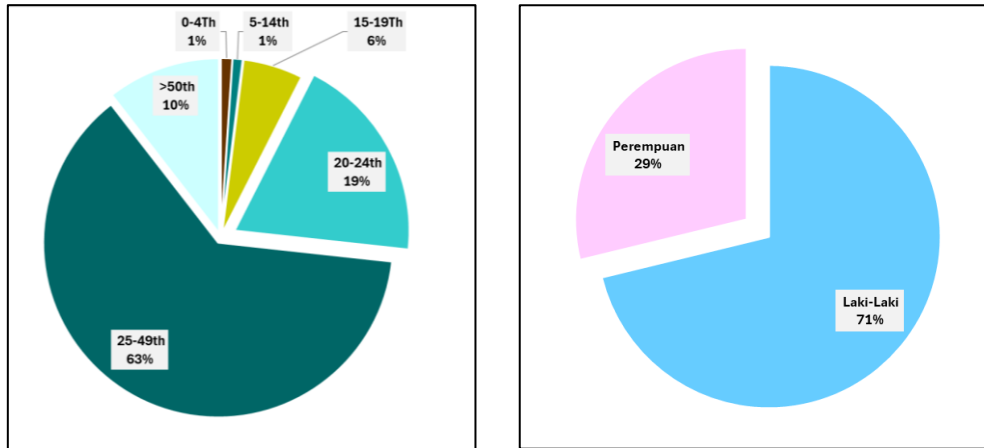
- b. Dari 3.182.913 orang yang dites HIV, 31.564 (1%) orang ODHIV ditemukan dan 23.375 (74,1%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV.



Sumber Data: SIHA Laporan KT dan LBPHA Jan - Jun 2024

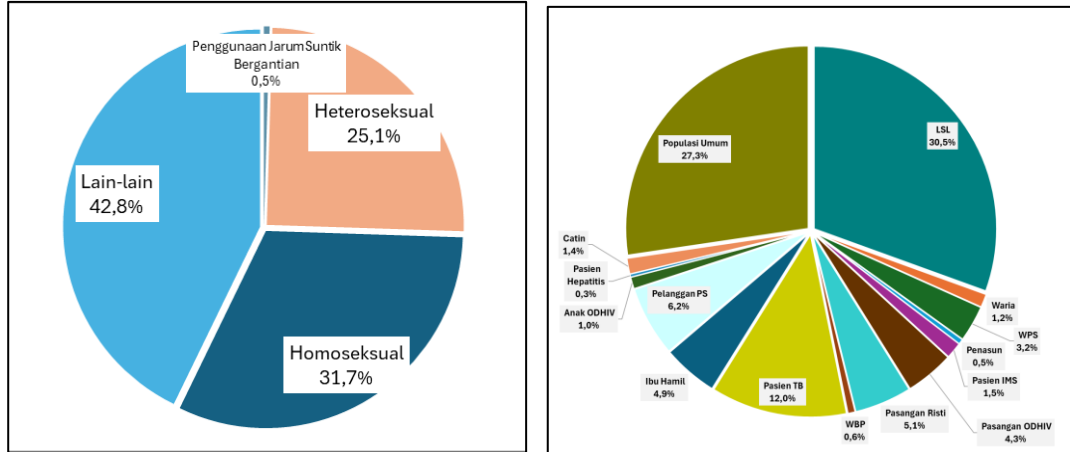
- c. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Juni 2024 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (63%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (19%), dan

kelompok umur ≥ 50 tahun (10%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29%.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

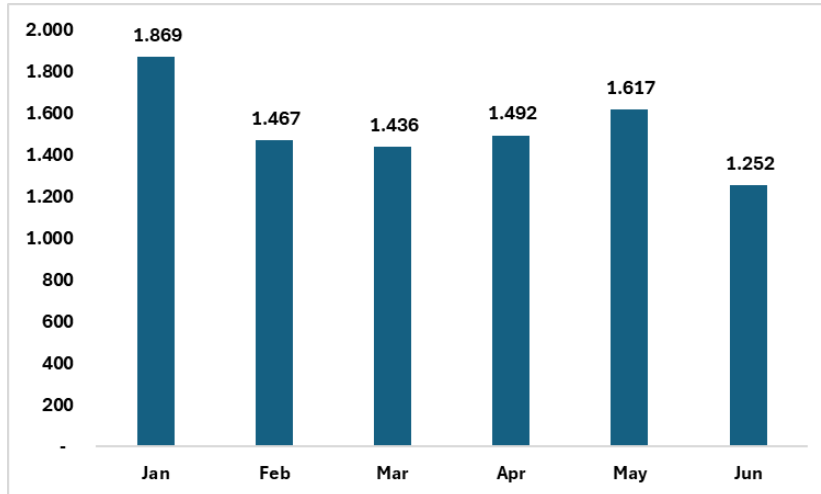
- d. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Juni 2024 berdasarkan faktor risiko pada homoseksual 31,7%; heteroseksual 25,1%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,5%. Persentasi ODHIV ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi LSL 30,5%; Populasi Umum 27,3%; Pasien TB 12%; Pelanggan PS 6,2%; Pasangan Risti 5,1%; Ibu hamil 4,9%; Pasangan ODHIV 4,3%; WPS 3,2% Pasien IMS 1,5%; Catin 1,4%; Waria 1,2%; WBP 0,6%, dan Penasun 0,5%.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Jun 2024

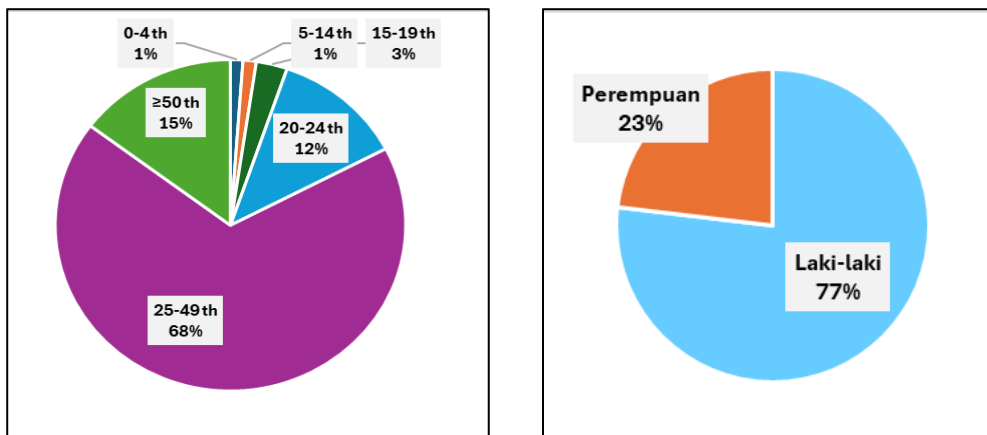
2. Penemuan Kasus AIDS Periode Januari - Juni 2024

- a. Jumlah penemuan kasus AIDS pada ODHIV baru ditemukan periode Januari-Juni 2024 dilaporkan sebanyak 7.021 orang. Kasus AIDS terbanyak ditemukan pada bulan Januari (1.869) orang.



Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS Januari - Juni 2024

- b. Kelompok umur 25-49 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (68%), diikuti kelompok umur ≥ 50 tahun (15%) dan kelompok umur 20-24 tahun (12%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar kasus AIDS Jan-Juni 2024 adalah laki-laki (77%).

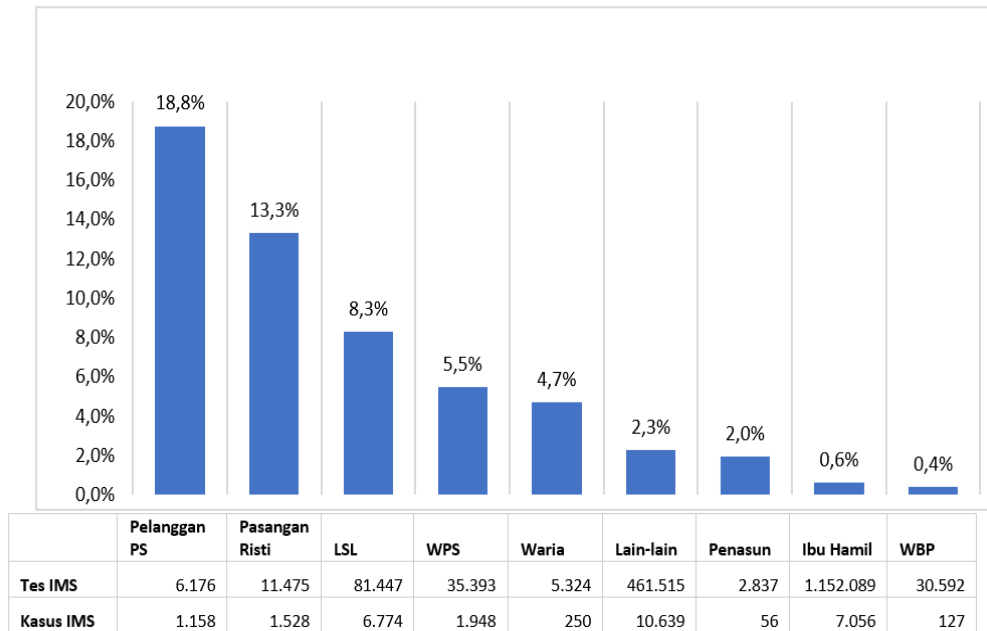


Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS Jan - Juni 2024

3. Penemuan Kasus PIMS Periode Januari-Juni 2024

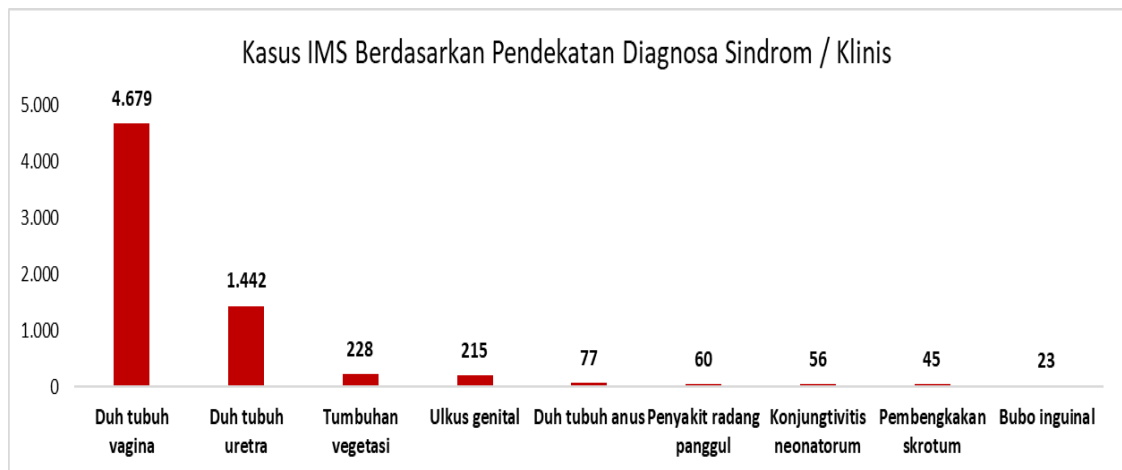
- a. Jumlah seluruh kasus PIMS Januari-Juni 2024 dengan penegakan diagnosa berdasarkan pendekatan sindrom/klinis berjumlah 6.825 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 18.985 kasus.
- b. Jumlah kasus PIMS ditemukan terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah; Ibu Hamil (7.056); LSL (6.774); WPS (1.948); Pasangan Risti (1.528); Pelanggan PS (1.158); Waria (250); WBP (127) dan Penasun/IDU (56).

Sedangkan berdasarkan persentase positif PIMS berdasarkan kelompok risiko, paling tinggi yaitu pelanggan pekerja seks 18,8% dan pasangan risti 13,3%.



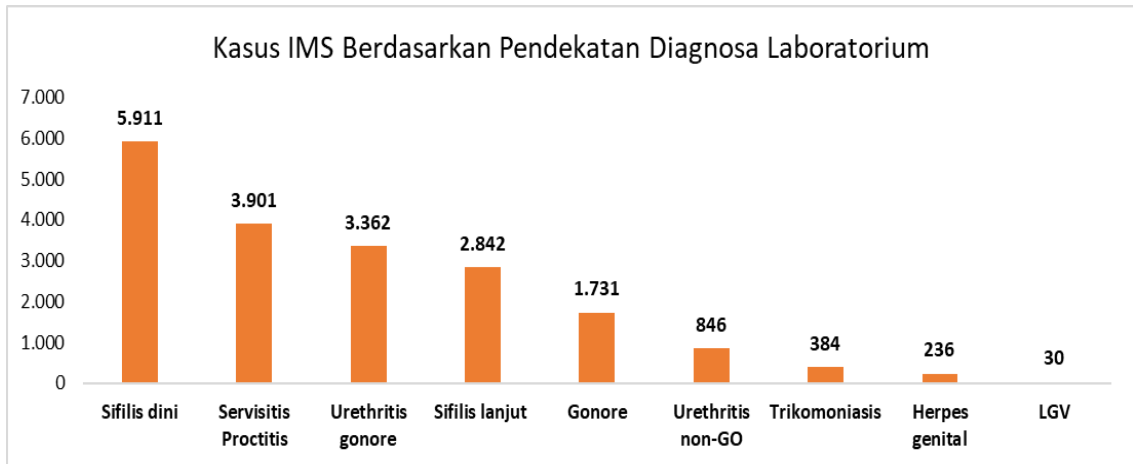
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Jun 2024

- c. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan sindrom yang dilaporkan, yaitu: duh tubuh vagina 4.697 kasus, duh tubuh uretra 1.422 kasus, tumbuhan vegetasi 228 kasus, ulkus genital 215 kasus, duh tubuh anus 77 kasus, penyakit radang panggul 60, konjungtivitis neonatorum 56 kasus, pembengkakan skrotum 45, dan bubo inguinal 23.



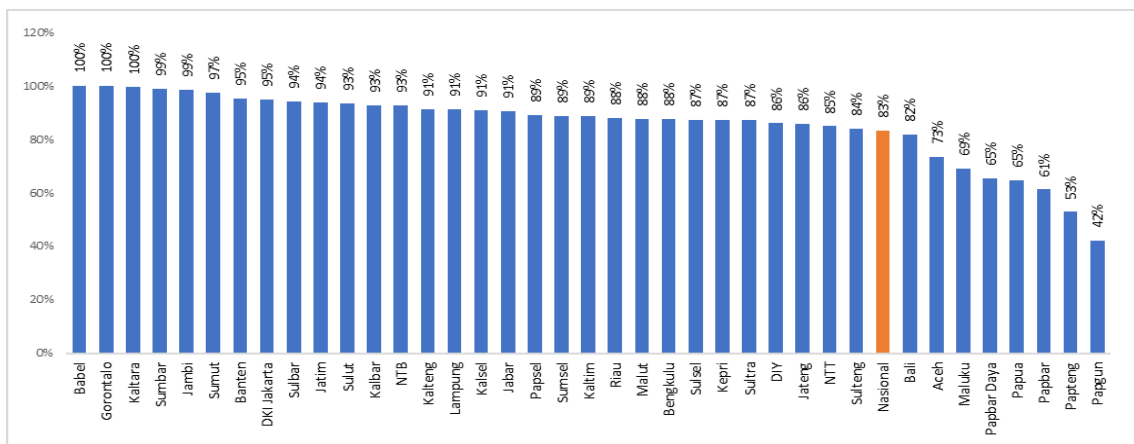
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan - Jun 2024

- d. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu sifilis dini 5.911 kasus, servitis proctitis 3.901 kasus, urethritis gonore 3.362 kasus, sifilis lanjut 2.842 kasus, gonore 1.731 kasus, urethritis non-GO 846 kasus, trikomoniasis 384 kasus, herpes genital 236 kasus, dan LGV 30 kasus.



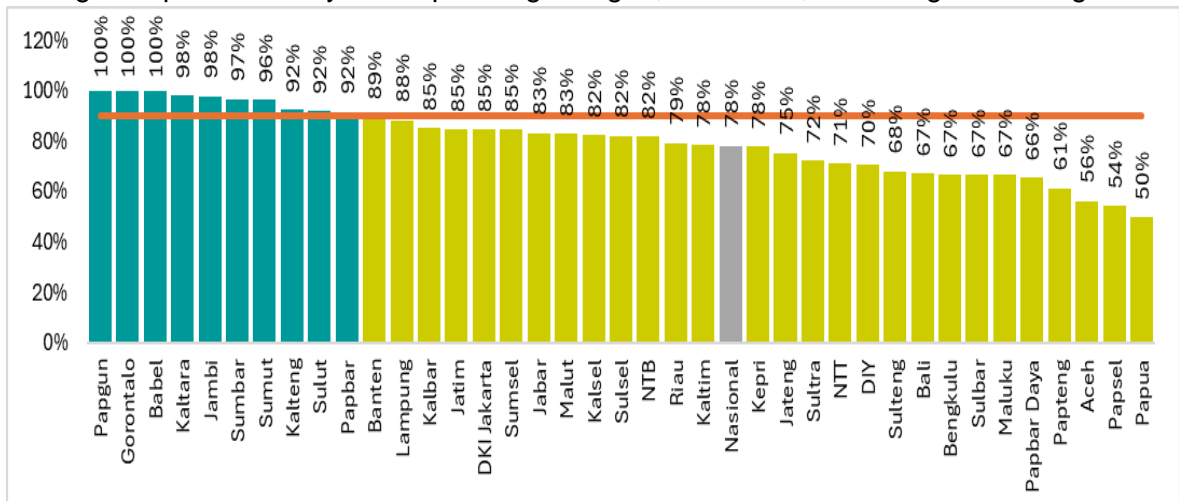
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan - Jun 2024

- e. Periode Januari-Juni 2024, sebanyak 83% (26.741 dari 32.100) pasien IMS mendapatkan pengobatan IMS. Terdapat 3 provinsi yang semua kasus IMS diobati yaitu Bangka Belitung, Gorontalo, dan Kalimantan Utara.



Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Jun 2024

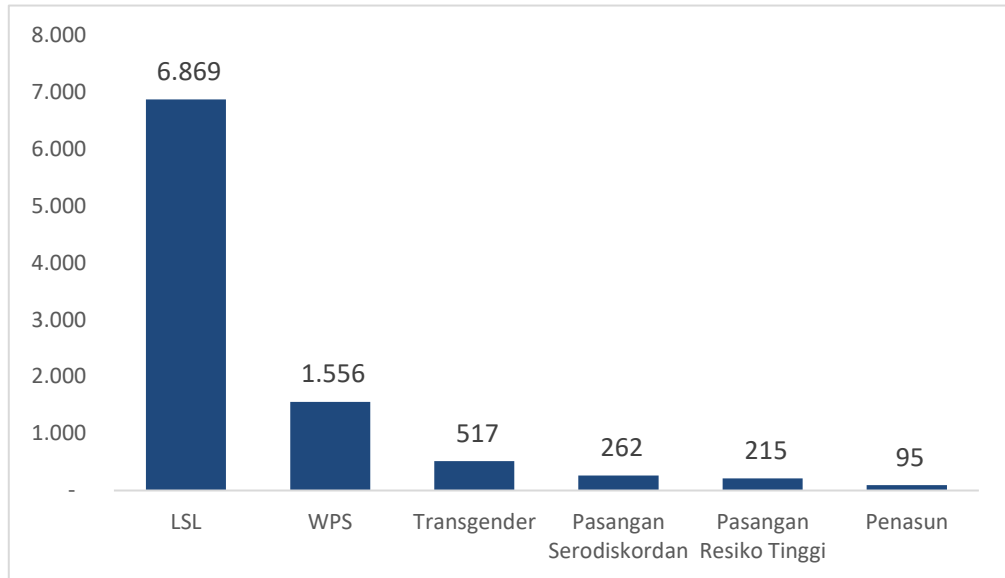
- f. Target pengobatan sifilis pada tahun 2024 adalah sebesar 90%. Periode Jan-Juni, secara nasional pasien sifilis yang diobati mencapai 78%. Terdapat tiga provinsi dengan capaian 100% yaitu Papua Pegunungan, Gorontalo, dan Bangka Belitung.



Sumber Data: Laporan SIHA Jan - Jun 2024

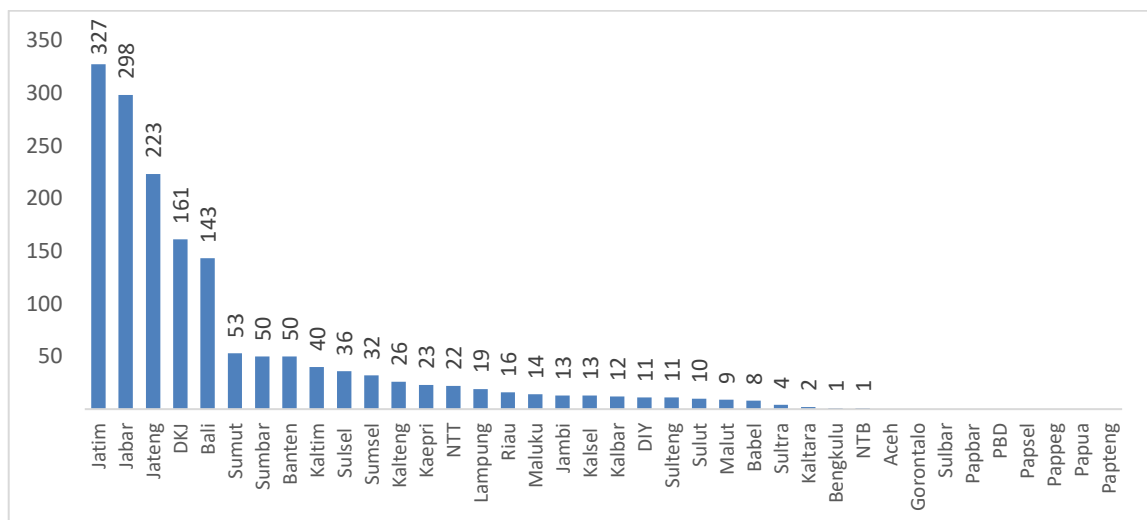
4. Pencegahan Januari-Juni 2024

- a. Upaya pencegahan pre-exposure prophylaxis (PrEP) pada periode Januari-Juni 2024 telah dilakukan di 378 fasilitas pelayanan kesehatan di 94 kabupaten/kota. Periode Januari-Juni 2024, terdapat 10.164 orang yang ditawarkan PrEP dan 94% (9.514 orang) diantaranya menerima untuk mulai inisiasi PrEP.
- b. Kelompok yang menjadi target utama pemberian PrEP adalah LSL, WPS dan transgender. Capaian pemberian PrEP berdasarkan populasi berisiko pada periode Januari-Juni 2024 yaitu LSL sebanyak 6.869 (40% dari target), WPS sebanyak 1.556 (16% dari target), dan transgender 517 (47% dari target).



Sumber: laporan PrEP Jan-Jun 2024

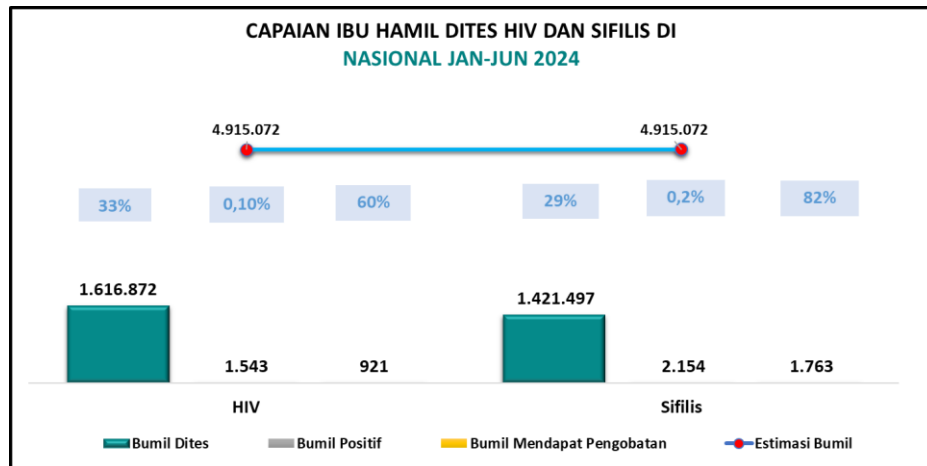
- c. Pada periode Januari-Juni 2024, Kementerian Kesehatan telah mendistribusikan 12.766.477 kondom ke Dinas Kesehatan Provinsi dan PR Komunitas (Spiritia dan IAC).
- d. Periode Januari-Juni 2024, Pencegahan paska pajanan (PPP) sebanyak 1.628 orang mendapatkan PPP dan tiga provinsi dengan jumlah PPP terbanyak yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Terdapat 9 provinsi yang tidak ada laporan PPP.



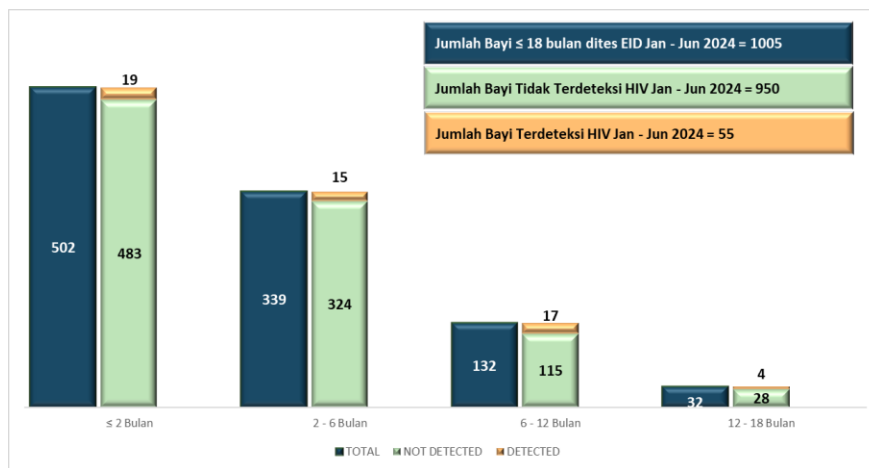
Sumber Data: SIHA Kunjungan Profilaksis Jan-Jun 2024

5. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode Januari-Juni 2024

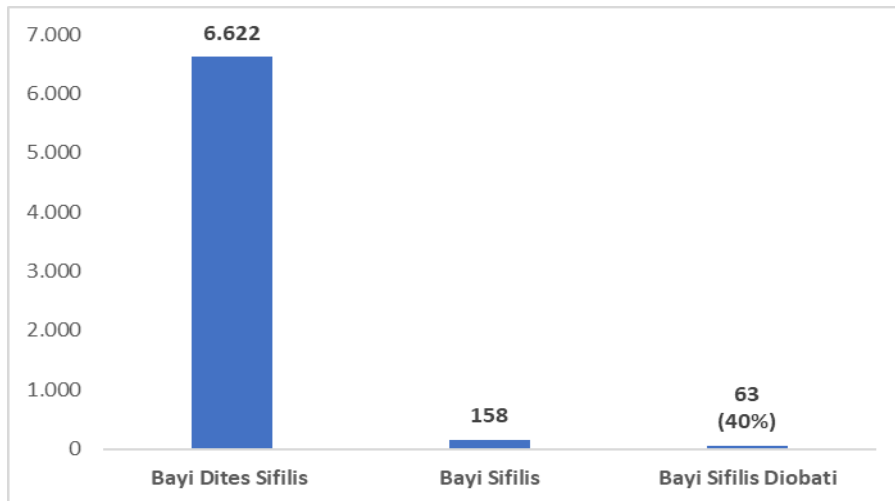
- Estimasi ibu hamil tahun 2024 sebanyak 4.915.072 orang
- Jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 1.616.872 (33%) orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 1.543 (0,1%) orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART sebanyak 921 (60%) orang.
- Jumlah ibu hamil dites sifilis sebanyak 1.421.497 (29%) orang.
- Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 2.154 (0,2%) orang.
- Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati sebanyak 1.763 (82%) orang.



- Jumlah bayi (≤ 18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 1.005 bayi.
- Jumlah bayi (≤ 18 bulan) HIV sebanyak 55 (5,5%) bayi.



- j. Jumlah bayi (<1 tahun) sifilis sebanyak 158 bayi.
- k. Jumlah bayi (<1 tahun) sifilis yang diobati sebanyak 63 (40%) bayi.



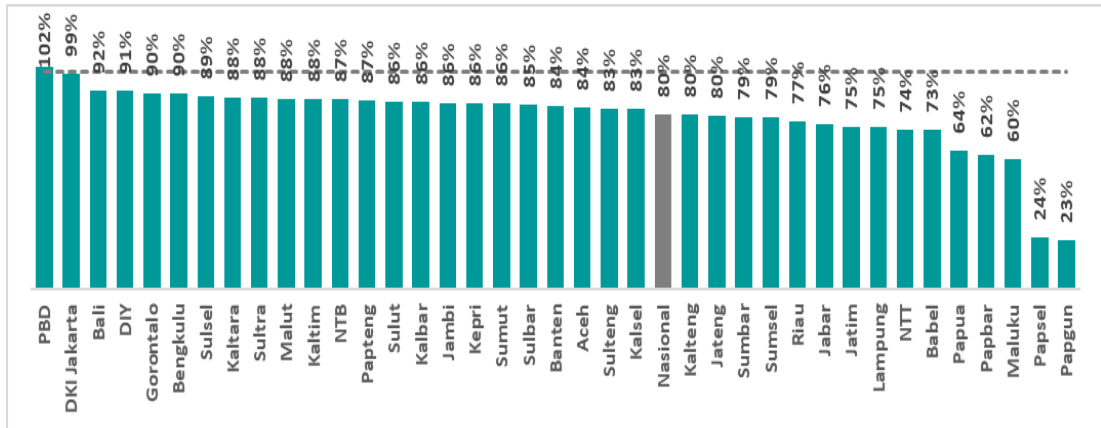
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan - Jun 2024

6. TB-HIV

Dalam upaya penurunan beban TB pada ODHIV dan beban HIV pada pasien TB, maka terdapat beberapa indikator yang diukur untuk melihat pelaksanaan program dalam penurunan beban ke-2 penyakit tersebut.

a. ODHIV Baru Diskrining TBC

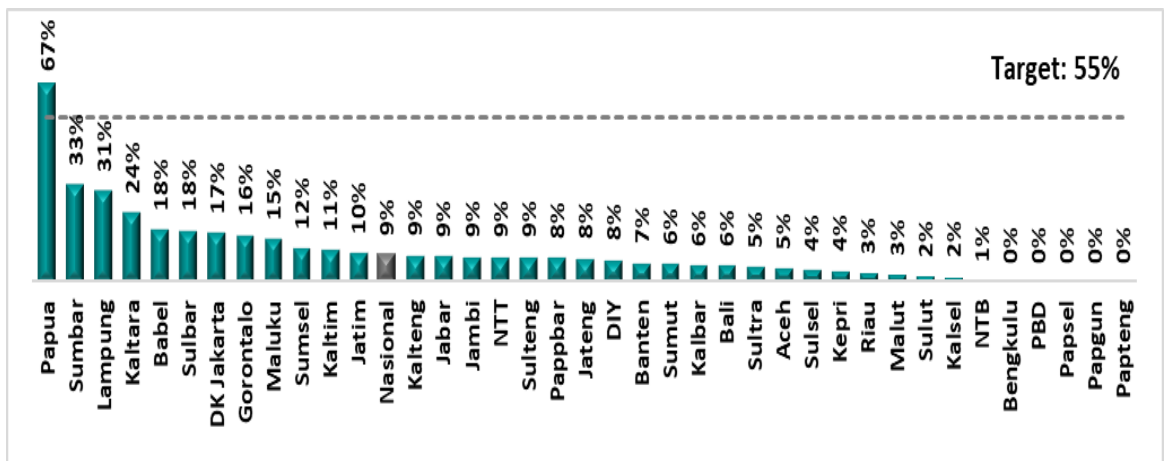
Target skrining TB pada ODHIV baru di tahun 2024 adalah 100%. Secara nasional capaian skrining TB pada ODHIV baru pada periode Januari-Juni 2024 sebanyak 80%.



Sumber Data: SIHA Jan-Jun 2024

b. ODHIV Baru Mendapat TPT

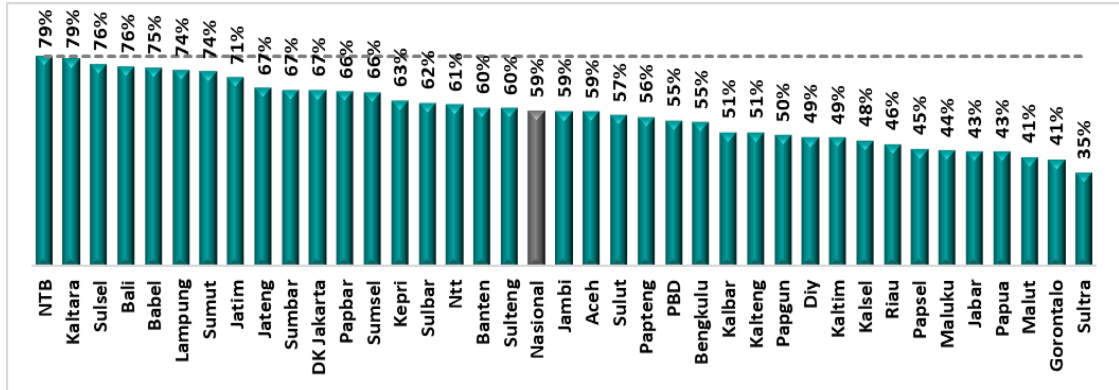
Target pemberian TPT untuk menekan terjadinya infeksi TB pada ODHIV baru pada tahun 2024 adalah sebesar 55%, pada Januari-Juni secara nasional pemberian TPT pada ODHIV baru mencapai 9%. Provinsi dengan capaian pemberian TPT kepada ODHIV baru tertinggi yaitu Provinsi Papua (67%). Terdapat 5 Provinsi yang terlaporkan dengan pencapaian 0% atau tidak melaporkan yaitu Bengkulu, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah.



Sumber Data: SIHA 2.1 dan SIHA 1.7 Jan – Jun 2024

c. Pasien TBC yang Mengetahui Status HIV

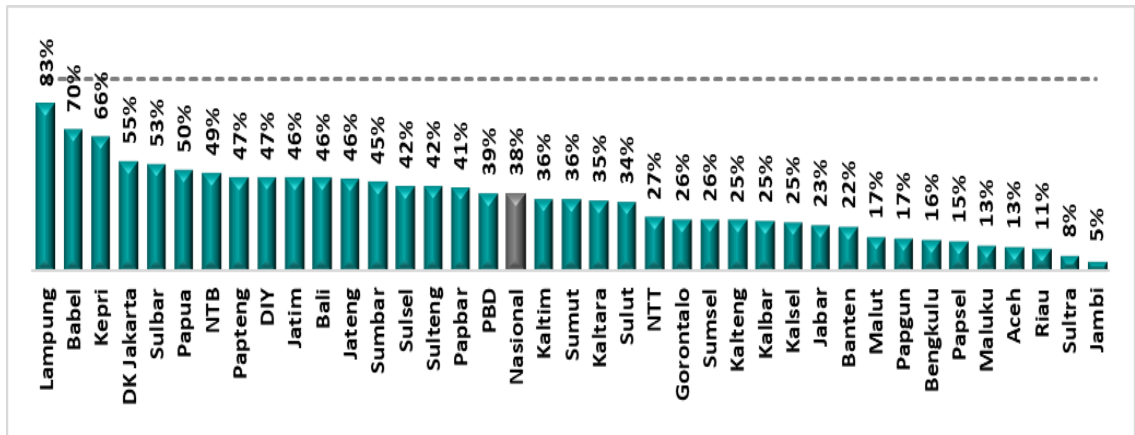
Target pemeriksaan HIV pada pasien TBC pada tahun 2024 adalah sebesar 80%. Periode Januari-Juni, secara nasional pasien TBC yang mengetahui status HIV nya baru mencapai 59%. Provinsi dengan capaian pasien TBC yang mengetahui status HIV tertinggi yaitu Provinsi NTB (79%).



Sumber Data: SITB Jan – Jun 2024

d. Koinfeksi TBC dan HIV Mendapat OAT dan ART

Target pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV pada tahun 2024 adalah sebesar 95%. Pada periode Januari-Juni, secara nasional pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV mencapai 38%. Provinsi dengan capaian pemberian ART pada pasien ko-infeksi TBC dan HIV tertinggi yaitu Provinsi Lampung (83%).

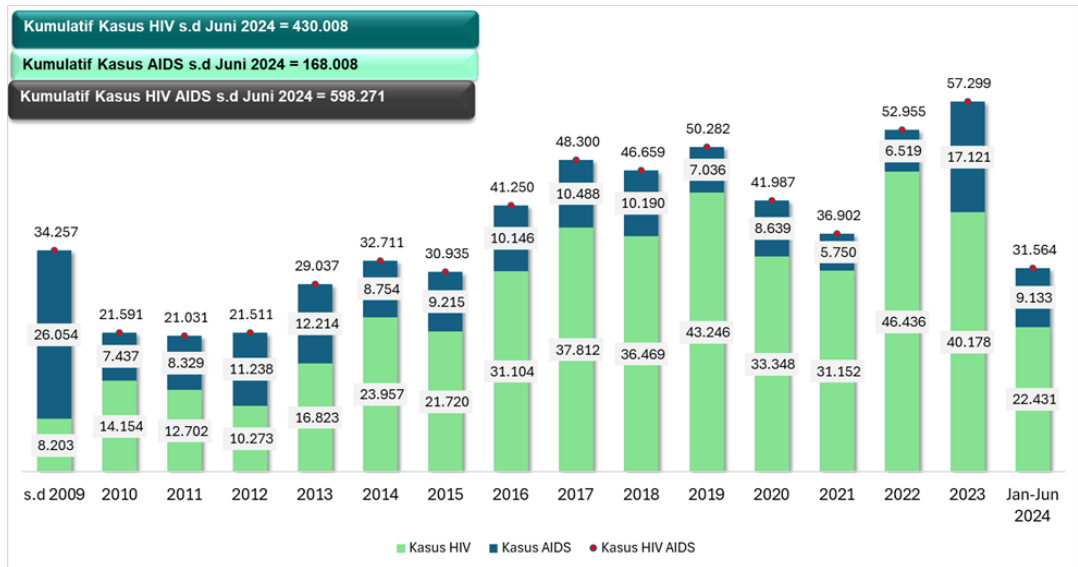


Sumber Data: SITB Jan – Jun 2024

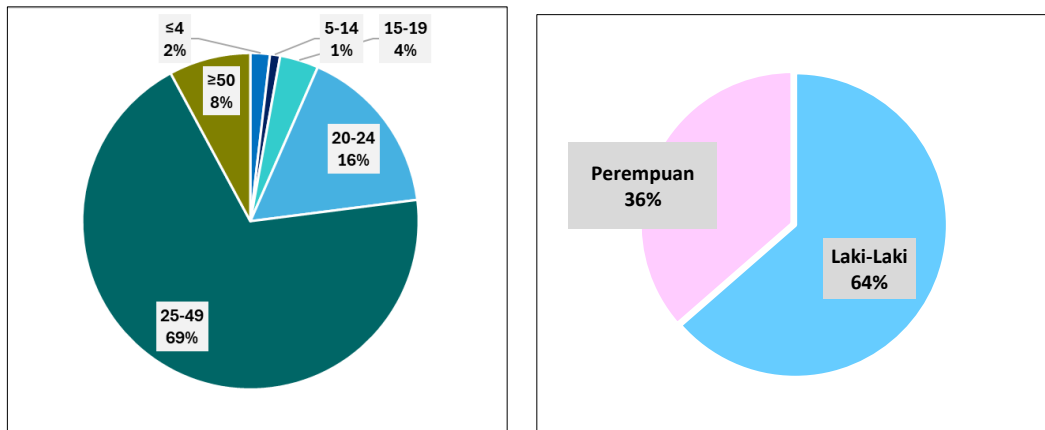
B. SITUASI HIV AIDS DAN PIMS TAHUN 1987 SAMPAI DENGAN JUNI 2024

1. Penemuan Kasus HIV s.d. Juni 2024

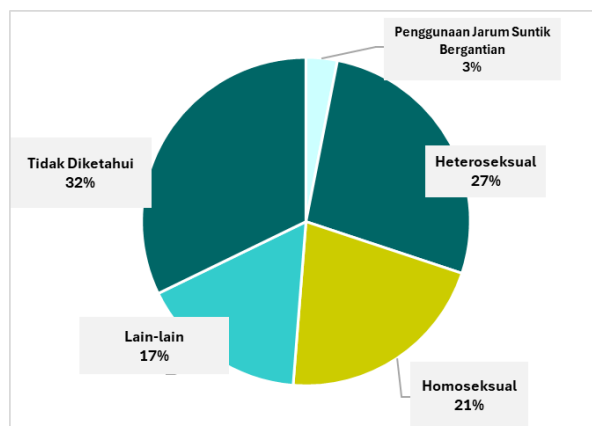
a. Jumlah kumulatif ODHIV ditemukan (kasus HIV) yang dilaporkan sampai dengan Juni 2024 sebanyak 598.271 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Juni 2024 sebanyak 168.263. Distribusi kasus HIV per tahun dapat dilihat pada grafik berikut ini. Pada tahun 2024 (Jan-Jun) terdapat penambahan kasus HIV 31.564 orang dan kasus AIDS 9.133 orang.



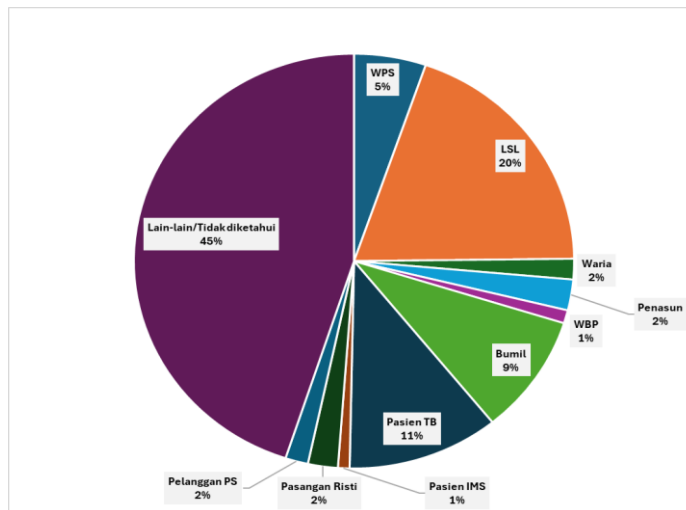
b. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16%), dan kelompok umur ≥50 tahun (8%) (data tersedia sejak tahun 2010). Persentase kasus HIV pada laki-laki sebesar 64% dan perempuan sebesar 36%.



c. Persentase HIV ditemukan berdasarkan cara penularan masing-masing secara heteroseksual 27%; homoseksual 21%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 3% (data tersedia sejak tahun 2010).

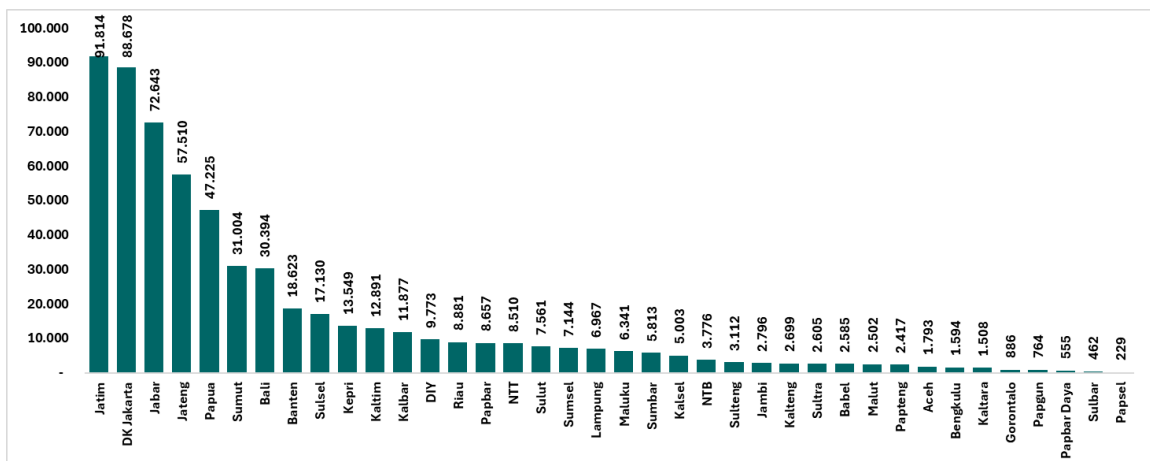


- d. Persentase HIV ditemukan berdasarkan kelompok terinfeksi HIV yang terbanyak yaitu LSL (20%), pasien TB(11%), ibu hamil (9%), WPS (5%), penasun, waria, pelanggan PS, dan pasangan risti masing-masing 2% (data tersedia sejak tahun 2010).



Sumber Data: SIHA Laporan KT 2010 s.d Jun 2024

- e. Lima provinsi dengan jumlah penemuan kasus HIV tertinggi adalah Jawa Timur (91.814), diikuti DK Jakarta (88.678), Jawa Barat (77.643), Jawa Tengah (57.510), dan Papua (47.225).



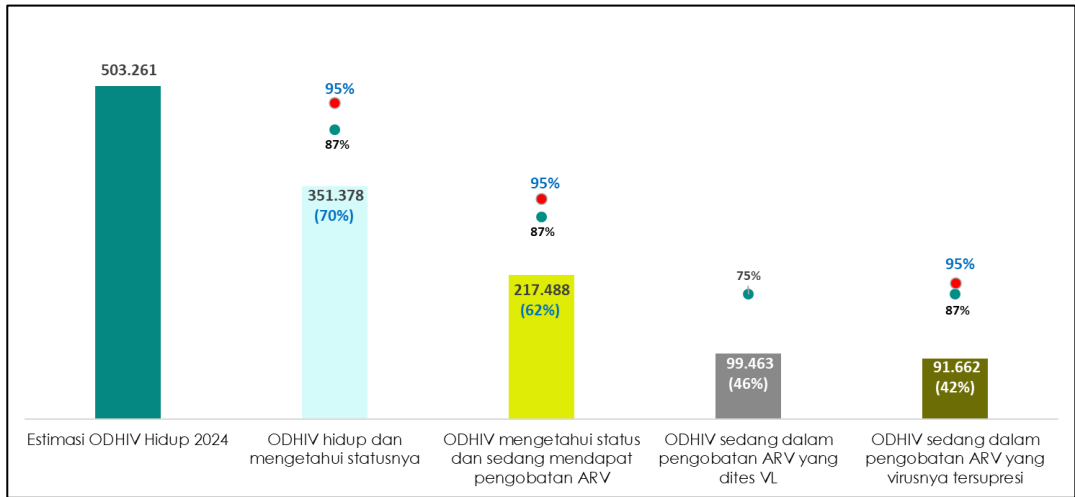
Sumber Data: SIHA Laporan KT s.d Juni 2024

2. Pengobatan HIV s.d. Juni 2024

Perkembangan menuju target 95-95-95 (menggunakan multi denominator) sampai dengan Juni 2024 adalah sebagai berikut:

- Jumlah estimasi ODHIV tahun 2024 sebanyak 503.261 orang.
- Jumlah ODHIV hidup dan mengetahui statusnya sebanyak 351.378 orang (70%).
- Jumlah ODHIV yang sedang mendapatkan pengobatan sebanyak 217.488 orang (62%).
- Jumlah ODHIV yang sedang mendapatkan pengobatan yang dites VL sampai dengan Juni 2024 sebanyak 99.463 (46%).

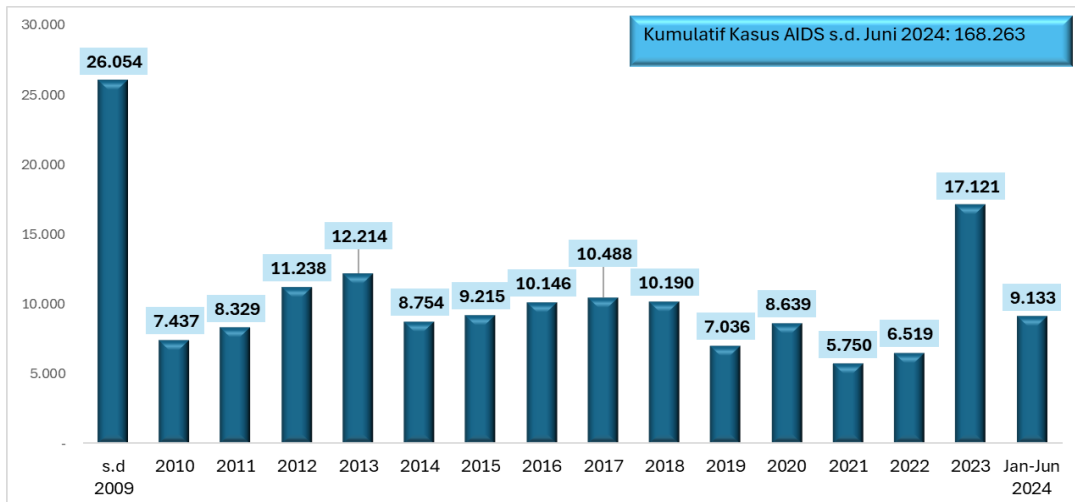
- e. Jumlah ODHIV yang sedang mendapatkan pengobatan yang dites VL sampai dengan Juni 2024 minimum setelah 6 bulan pengobatan ARV dengan hasil VL tersupresi sebanyak 91.662 orang (42%).



Sumber Data: SIHA Laporan KT, LBPHA, dan Laporan ARK VL s.d Jun 2024

3. Penemuan Kasus AIDS s.d Juni 2024

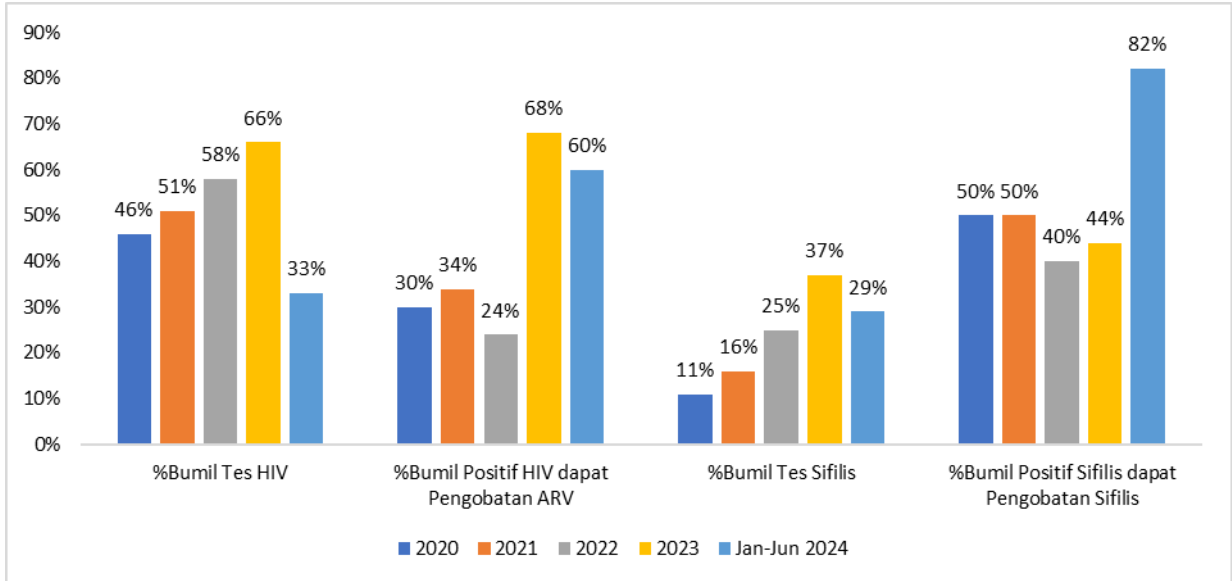
Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Juni 2024 sebanyak 168.263 orang. Jumlah AIDS yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2024 mengalami fluktuatif dan ada peningkatan dua kali lipat sejak tahun 2023. Terdapat peningkatan signifikan jumlah kasus AIDS yang ditemukan tahun 2023 dikarenakan ada perubahan sistem pencatatan yang berbasis individu dan online sehingga fasyankes melaporkan secara rutin apabila ditemukan pasien dengan stadium 3 atau stadium 4.



Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS s.d. Juni 2024

4. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Tahun 2020 s.d Juni 2024

a. Perkembangan capaian PPIA HIV dan sifilis (Pencegahan penularan HIV dan sifilis dari ibu ke anak) sejak tahun 2020 sampai Juni 2024 dapat dilihat pada gambar berikut:

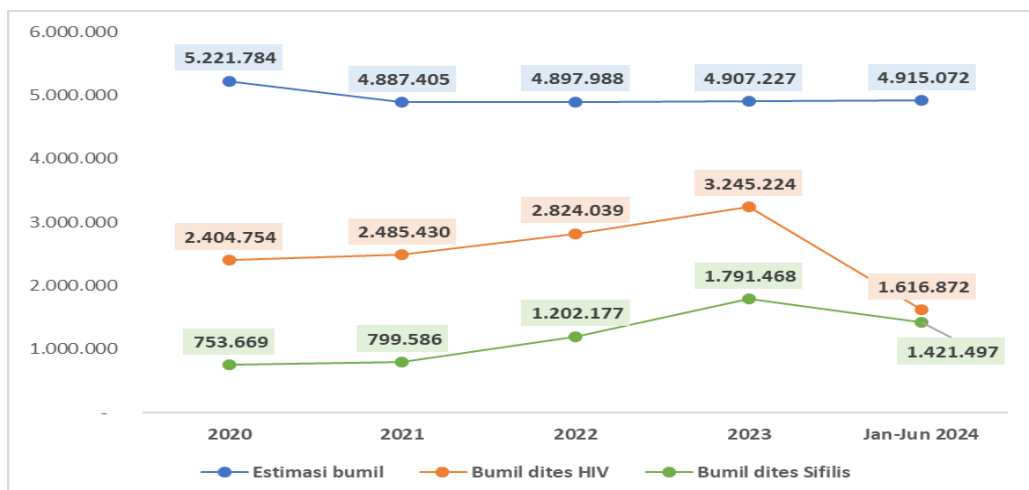


Sumber Data: SIHA Laporan KT, LBPHA, Laporan IMS 2020 – Jun 2024

Persentase ibu hamil yang dites HIV dan sifilis selalu meningkat setiap tahun, capaian 2024 yang dilaporkan baru setengah tahun yaitu periode Januari-Juni 2024. Dalam periode setengah tahun (Januari-Juni 2024), persentase ibu hamil positif HIV yang mendapat ARV periode lebih rendah dibandingkan 2023 yaitu 60% dibanding 68%. Sedangkan persentase ibu hamil positif sifilis yang mendapat pengobatan pada periode Januari-Juni 2024 lebih tinggi dibanding tahun 2023 yaitu 44% dibanding 82%.

b. Ibu Hamil Dites HIV dan Sifilis

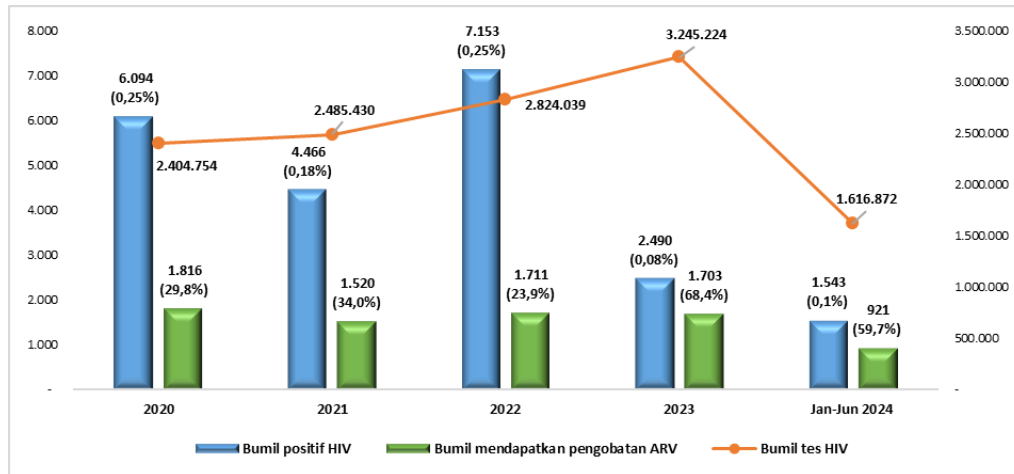
Skrining HIV dan Sifilis pada ibu hamil sejak tahun 2020 sampai Juni 2024 terjadi peningkatan namun belum semua ibu hamil mendapatkan skrining HIV dan Sifilis. Pada tahun 2020-2023 terdapat kesenjangan besar antara jumlah tes HIV dan sifilis, akan tetapi periode Januari – Juni 2024 terjadi penurunan kesenjangan pemeriksaan HIV dan sifilis pada ibu hamil yang signifikan.



Sumber Data: SIHA Laporan KT dan LBPHA 2020 – Jan-Jun 2024

c. Ibu Hamil Tes HIV sampai Mendapat Pengobatan ARV

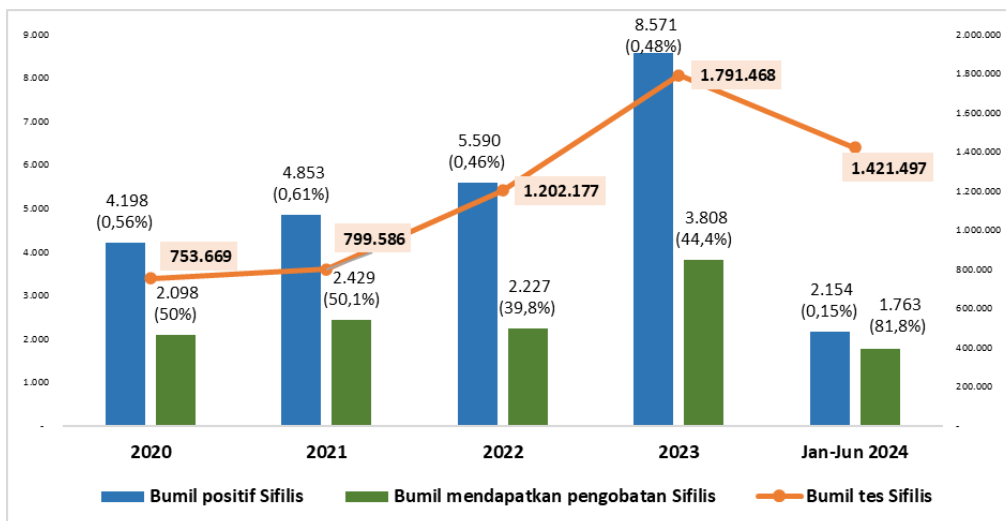
Setiap ibu hamil yang ditemukan positif HIV harus mendapatkan pengobatan ARV untuk menekan virus yang ada. Jumlah tes HIV pada ibu hamil cenderung meningkat dari tahun 2020 – 2023 akan tetapi jumlah ibu hamil positif HIV yang ditemukan pada tahun 2023 turun signifikan dibandingkan tahun 2022. Proporsi ibu hamil mendapatkan pengobatan HIV ada peningkatan signifikan pada tahun 2023 (68,4%) dibandingkan tahun 2022 (23,0%). Tahun 2024 (Januari-Juni), proporsi ibu hamil positif HIV yang mendapat pengobatan sebanyak 59,7%.



Sumber Data: SIHA Laporan KT dan LBPHA 2020 – Jan-Jun 2024

d. Ibu Hamil Tes Sifilis sampai Mendapat Pengobatan

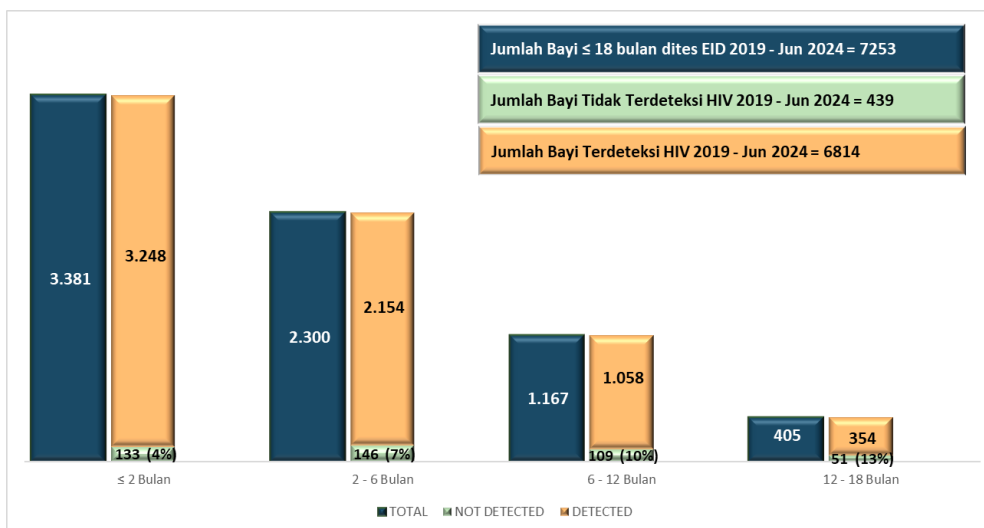
Setiap ibu hamil yang terdiagnosa sifilis harus dipastikan mendapatkan pengobatan yang adekuat. Jumlah temuan kasus sifilis pada ibu hamil cenderung meningkat dari tahun 2020 – 2023 hal ini sejalan dengan peningkatan penemuan kasus setiap tahun, peningkatan temuan kasus signifikan tahun 2023. Proporsi ibu hamil mendapatkan pengobatan sifilis ada peningkatan pada tahun 2023 (44,4%) dibandingkan tahun 2022 (39,8%). Tahun 2024 (Januari-Juni), proporsi ibu hamil yang mendapatkan pengobatan sifilis sebesar 81,8%.



Sumber Data: SIHA 1.7 dan SIHA 2.1 Laporan IMS 2020 – Juni 2024

e. Bayi dites EID

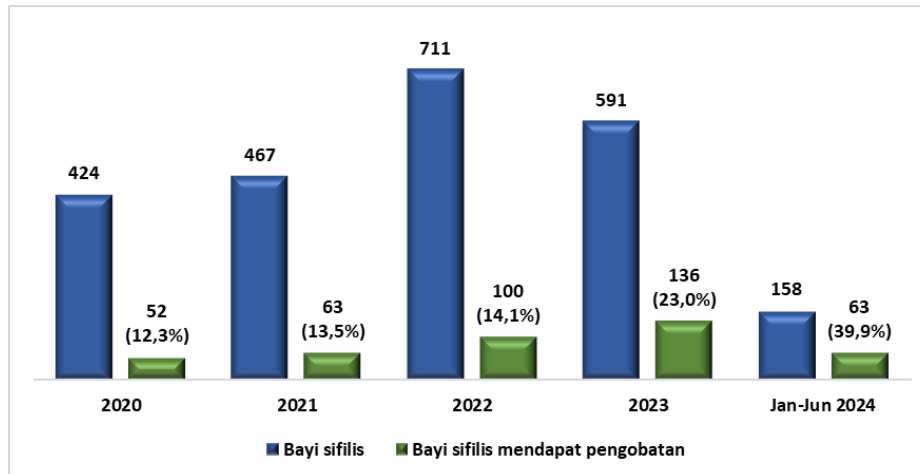
Jumlah bayi (≤ 18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV tahun 2020- Jun 2024 sebanyak 7.253 bayi dan jumlah bayi (≤ 18 bulan) HIV sebanyak 439 (6,4%) bayi. Proporsi HIV positif setiap tahun yang paling tinggi yaitu usia 12-18 bulan (13%), diikuti usia 6-12 bulan (9%) dan proporsi HIV positif paling rendah yaitu saat bayi dites EID usia ≤ 2 bulan (4%).



Sumber Data: Laporan EID 2020 – Jun 2024

f. Bayi Lahir Hidup dari Ibu Sifilis

Bayi yang lahir berusia 0 – 1 tahun dari ibu yang terinfeksi Sifilis dan terdiagnosa Sifilis. Proporsi pemberian obat pada bayi sifilis setiap tahun meningkat.



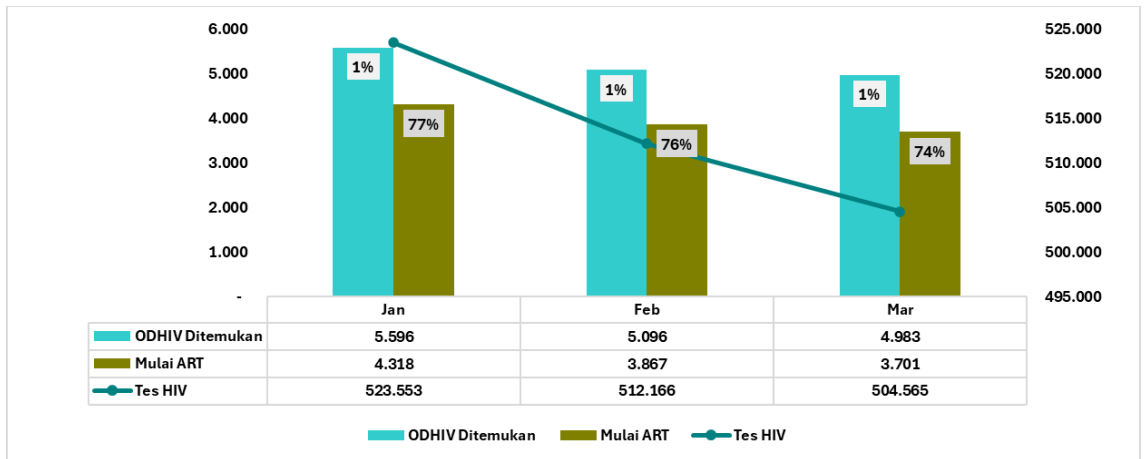
Sumber Data: SIHA Laporan IMS 2020 – Jun 2024

**SITUASI HIV AIDS &
PIMS PER TRIWULAN
PADA SEMESTER 1
TAHUN 2024**

A. SITUASI HIV AIDS & PIMS TRIWULAN I (JANUARI-MARET) TAHUN 2024

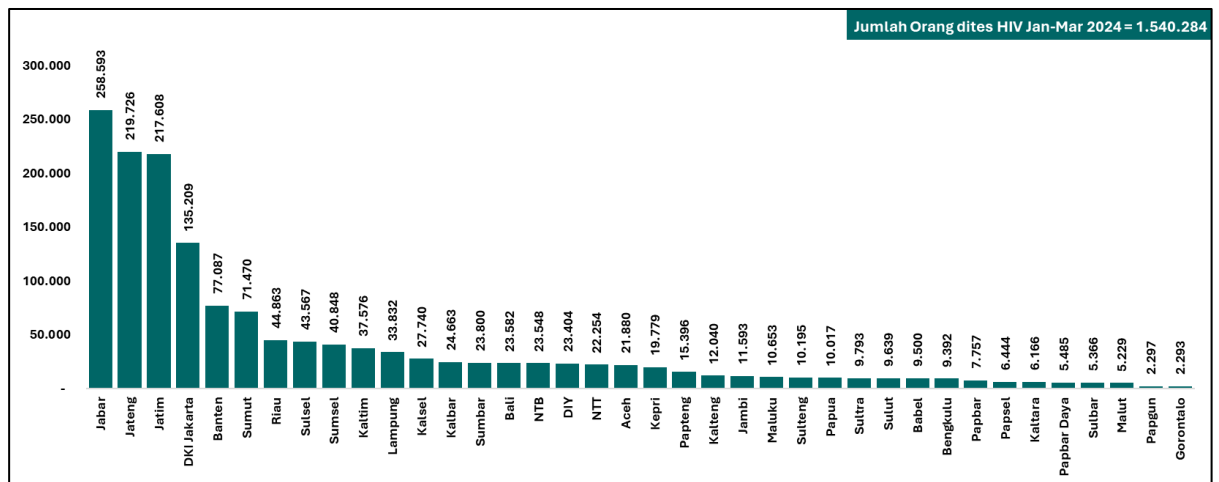
1. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Periode Januari-Maret 2024

- a. Jumlah ODHIV ditemukan yang dilaporkan sebanyak 15.675 orang dari 1.540.284 orang yang dites HIV, dan sebanyak 11.886 orang mendapat pengobatan ARV. Dalam triwulan 1 bulan Januari-Maret, jumlah orang yang dites dan ditemukan HIV cenderung menurun tiap bulannya.



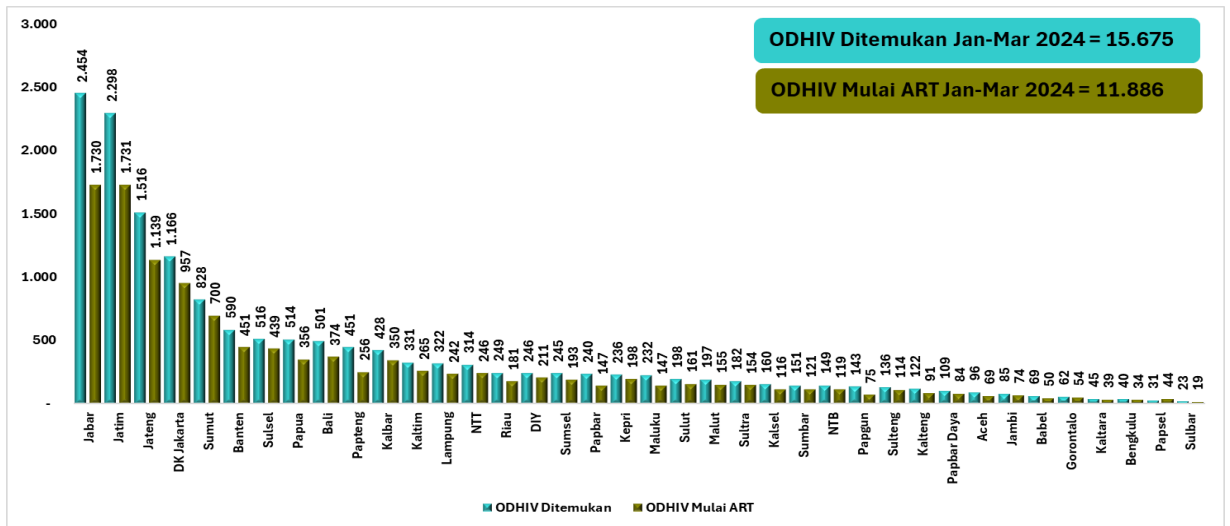
Sumber Data: SIHA 1.7 dan 2.1 Laporan KT Jan – Mar 2024

- b. Pemeriksaan HIV di Indonesia pada periode Januari hingga Maret 2024 sejumlah 1.540.284 orang dengan 5 provinsi dengan jumlah pemeriksaan HIV tertinggi adalah provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DK Jakarta, dan Banten.



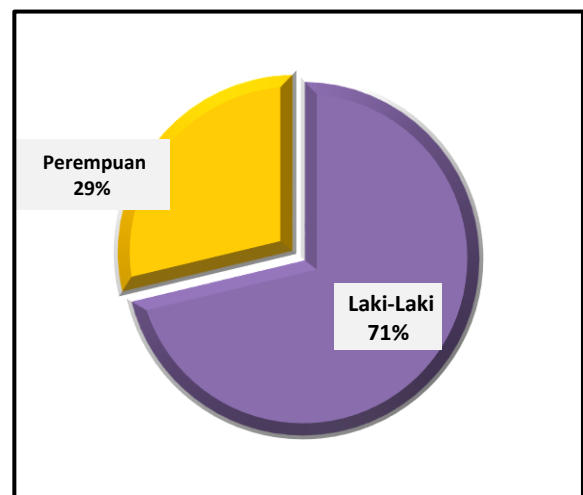
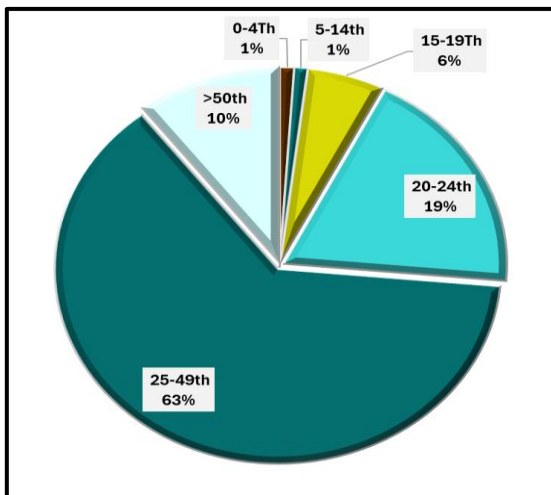
Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Mar 2024

- c. Dari 1.511.086 orang yang dites HIV, 15.675 (1%) orang ODHIV ditemukan 11.886 (75,8%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV.



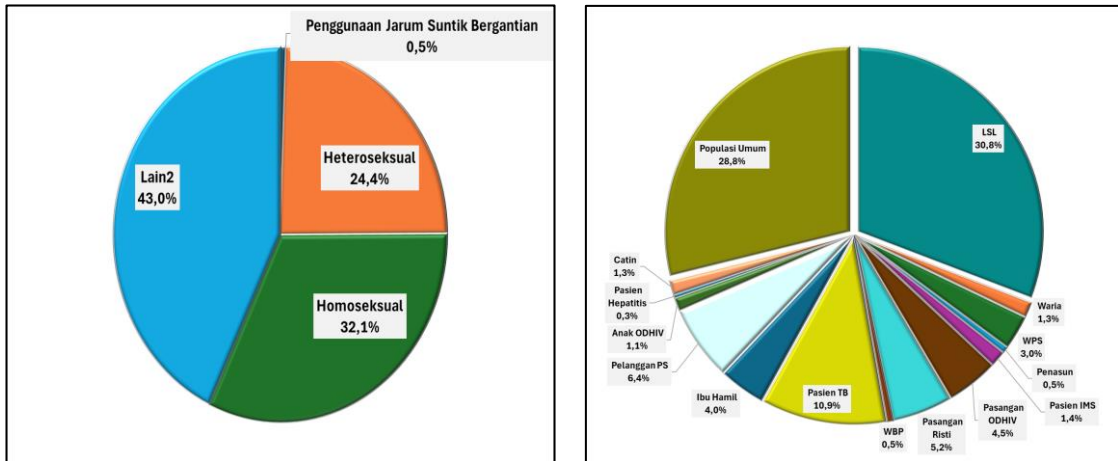
Sumber Data: SIHA Laporan KT dan LBPHA Jan - Mar 2024

- d. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Maret 2024 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (63%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (19%), dan kelompok umur ≥50 (10%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Mar 2024

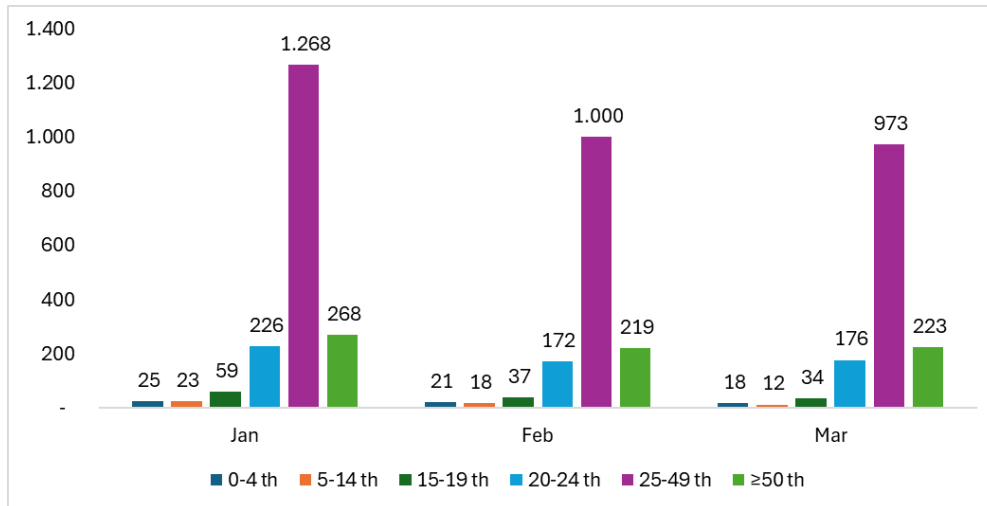
- e. Persentase ODHIV ditemukan periode Januari-Maret 2024 berdasarkan faktor risiko pada homoseksual 32,1%; heteroseksual 24,4%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,5%. Persentasi ODHIV ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi LSL 30,8%; Pasien TB 10,9%; Pelanggan PS 6,4%; Pasangan Risti 5,2%; pasangan ODHIV 4,5%; Ibu hamil 4%; WPS 3,0%; Pasien IMS 1,4%; Waria 1,3%; Penasun 0,5% dan WBP 0,5%, dan pasien hepatitis 0,3%.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Jan - Mar 2024

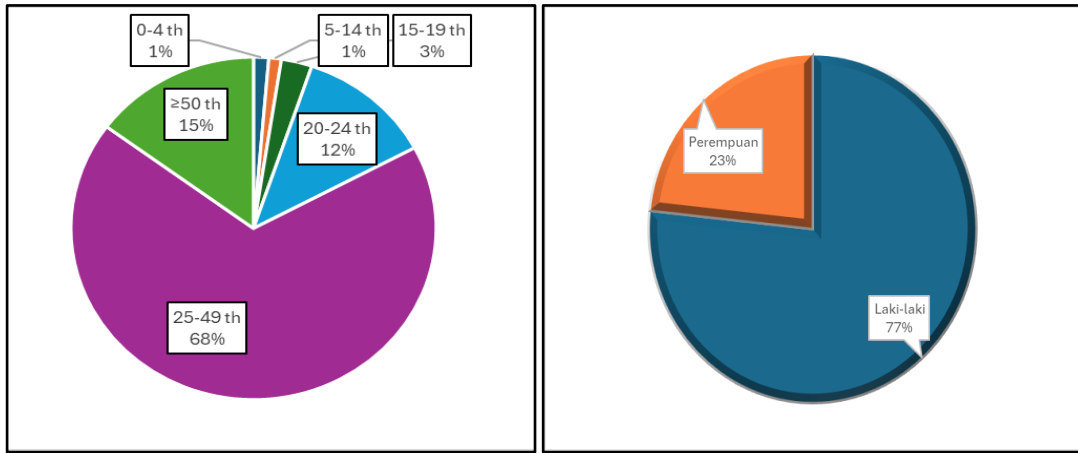
2. Penemuan Kasus AIDS Periode Januari - Maret 2024

- a. Jumlah penemuan kasus AIDS periode Januari-Maret 2024 yang dilaporkan sebanyak 4.772 orang. Dalam kurun waktu tiga bulan, jumlah penemuan kasus AIDS paling banyak pada usia 25-49 tahun (3.241 orang), kemudian usia ≥ 50 tahun (710 orang), dan usia 20-24 tahun (574 orang).



Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS Januari - Mar 2024

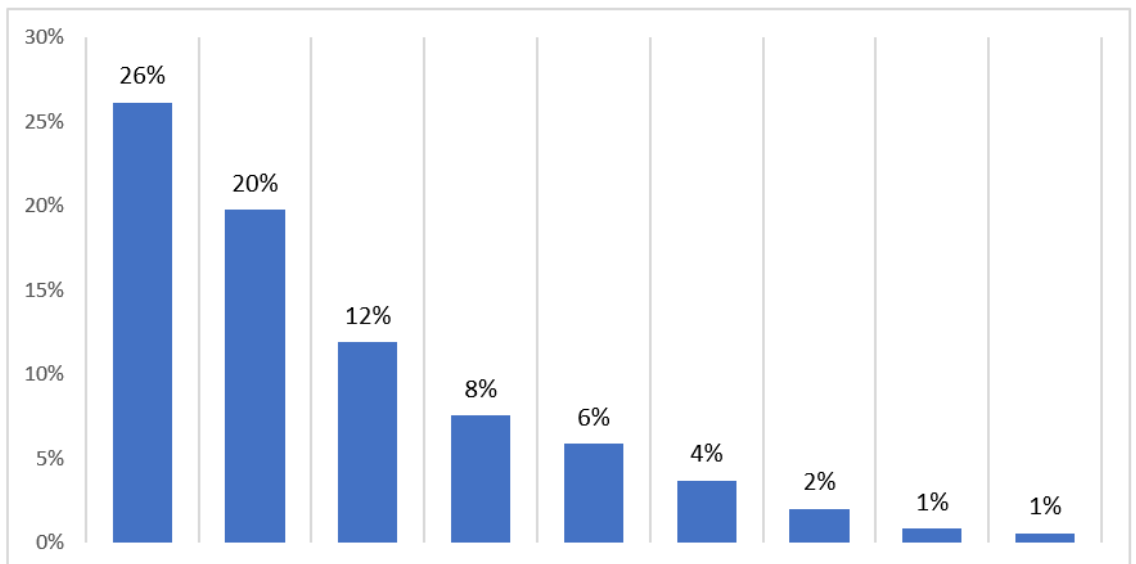
- b. Kelompok umur 25-49 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (68%), diikuti kelompok umur ≥ 50 tahun (15%) dan kelompok umur 20-24 tahun (12%).



Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS Januari - Maret 2024

3. Penemuan Kasus PIMS Periode Januari-Maret 2024

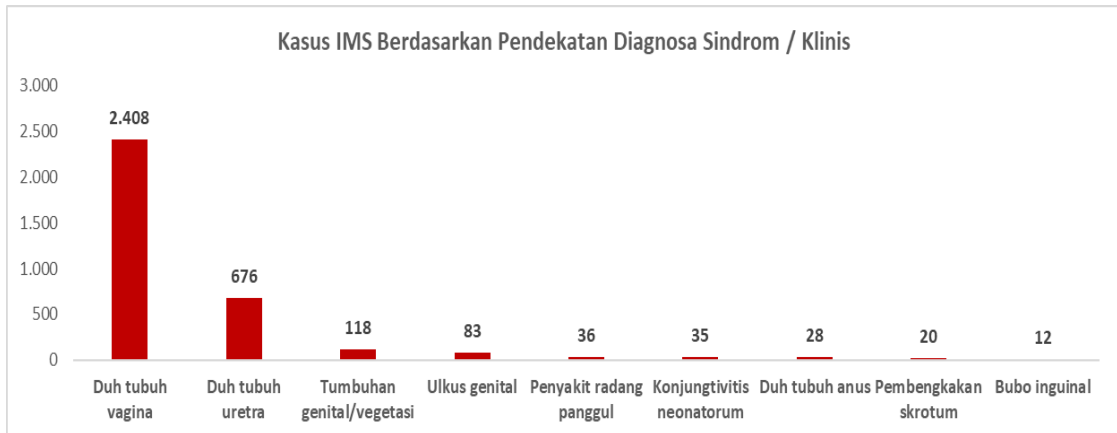
- Jumlah seluruh kasus PIMS dengan penegakan diagnosa berdasarkan pendekatan sindrom/klinis berjumlah 3.416 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 9.571 kasus.
- Jumlah kasus PIMS ditemukan terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah; Ibu Hamil (3.639); LSL (3.372); WPS (915); Pasangan Risti (864); Pelanggan PS (568); Waria (133); WBP (54) dan Penasun/IDU (18). Sedangkan berdasarkan persentase positif atau *positivity rate* PIMS berdasarkan faktor risiko, yang paling tinggi yaitu pelanggan PS (26%) dan pasangan risti (20%).



	Pelanggan PS	Pasangan Risti	LSL	WPS	Waria	Lain-lain	Penasun	Ibu Hamil	WBP
Tes IMS	2.175	4.373	28.324	12.141	2.267	143.340	889	434.849	9.790
Kasus IMS	568	864	3.372	915	133	5.273	18	3.639	54

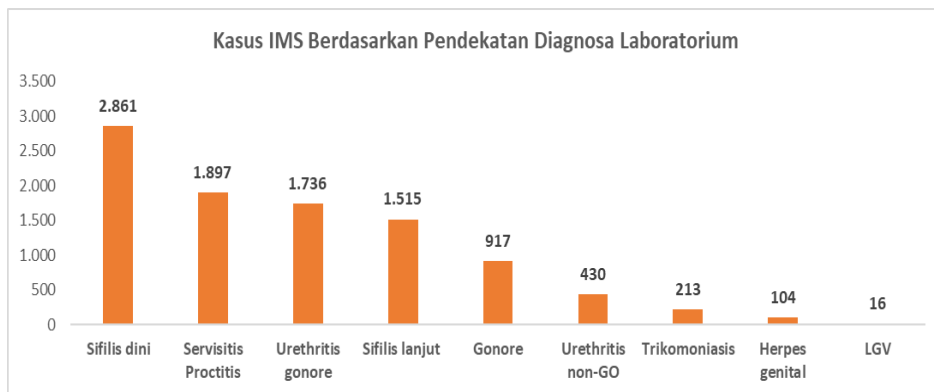
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Mar 2024

- c. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan sindrom yang dilaporkan, yaitu: duh tubuh vagina 2.408 kasus, duh tubuh uretra 676 kasus, tumbuhan genital / vegetasi 118 kasus, ulkus genital 83 kasus, penyakit radang panggul 36 kasus, dan konjungtivitis neonatorum 35 kasus, duh tubuh anus 28 kasus, pembengkakan skrotum 20 kasus, dan bubo inguinal 12 kasus.



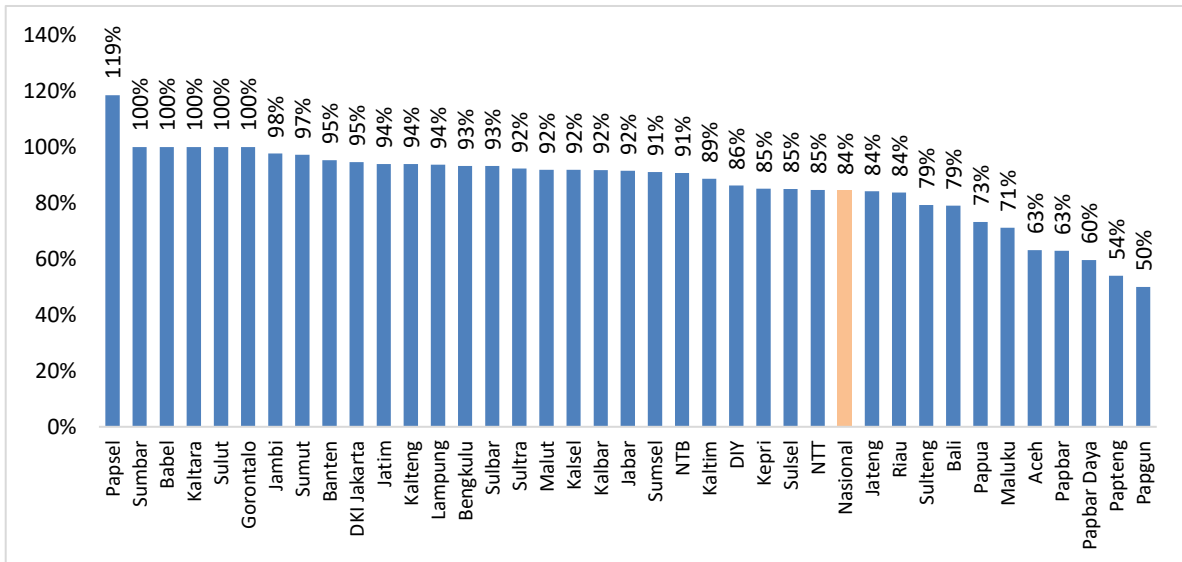
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan - Mar 2024

- d. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu sifilis dini 2.861 kasus, servisititis proctitis 1.897, urethritis gonore 1.736 kasus, sifilis lanjut 1.515 kasus, gonore 917 kasus, urethritis non-GO 430, trikomoniasis 213 kasus, herpes genital 104 kasus, dan LGV 16 kasus.



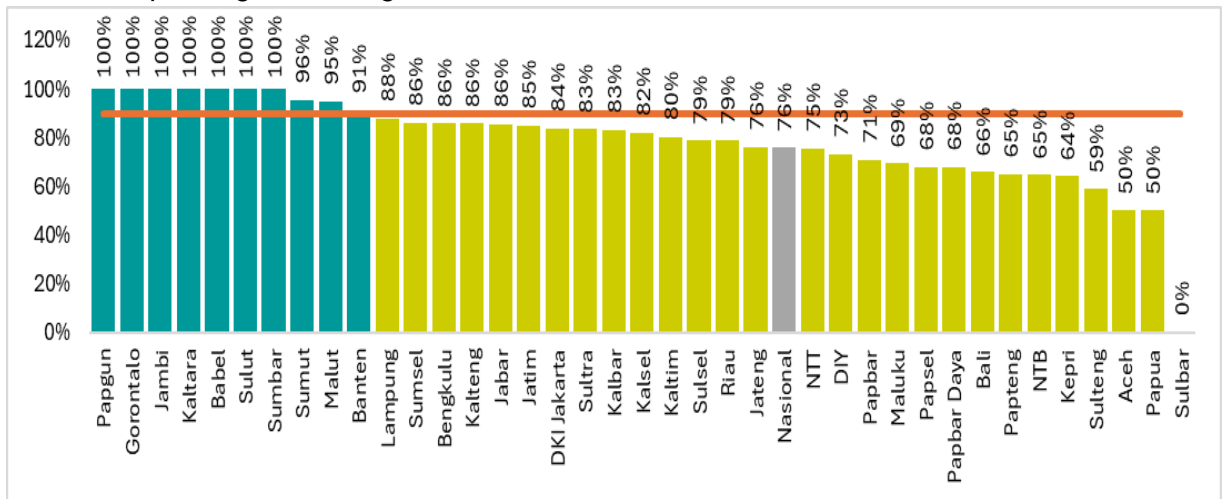
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan - Mar 2024

- e. Periode Januari-Maret 2024, sebanyak 84% (13.808 dari 16.346) pasien IMS mendapatkan pengobatan IMS. Terdapat 5 provinsi yang semua kasus IMS diobati yaitu Sumatera Barat, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, dan Gorontalo, untuk data capaian Papua Selatan perlu dilakukan validasi.



Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan-Mar 2024

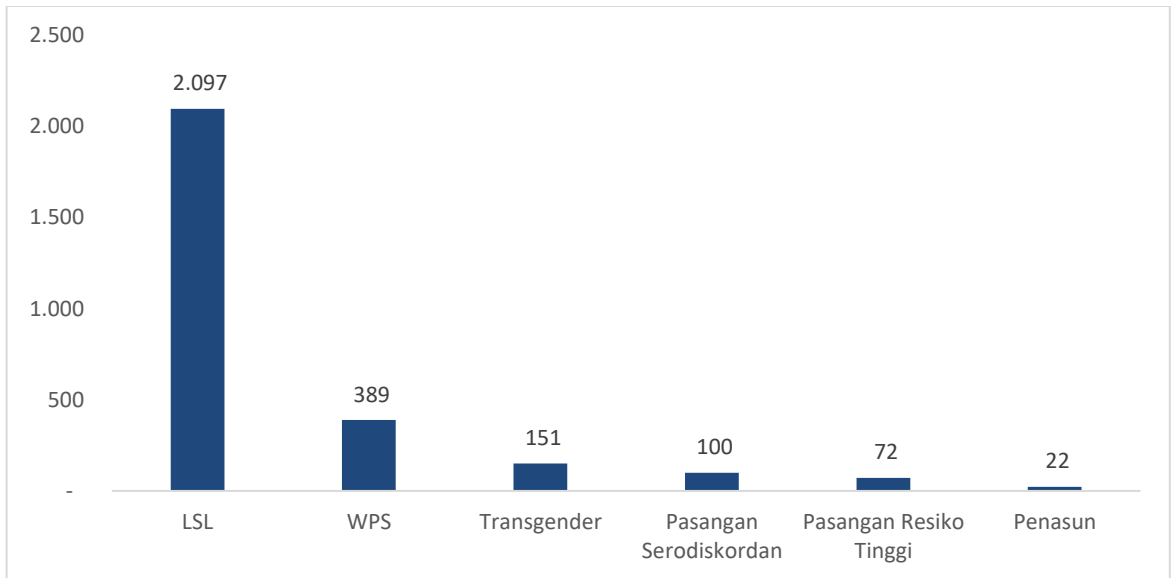
- f. Target pengobatan sifilis pada tahun 2024 adalah sebesar 90%. Periode Jan-Maret, secara nasional pasien sifilis yang diobati mencapai 76%. Terdapat tujuh provinsi dengan capaian 100% yaitu Papua Pegunungan, Gorontalo, Jambi, Kalimantan Utara, Kep. Bangka Belitung, Sulawesi Utara, dan Sumatera Barat.



Sumber Data: Laporan SIHA Jan - Mar 2024

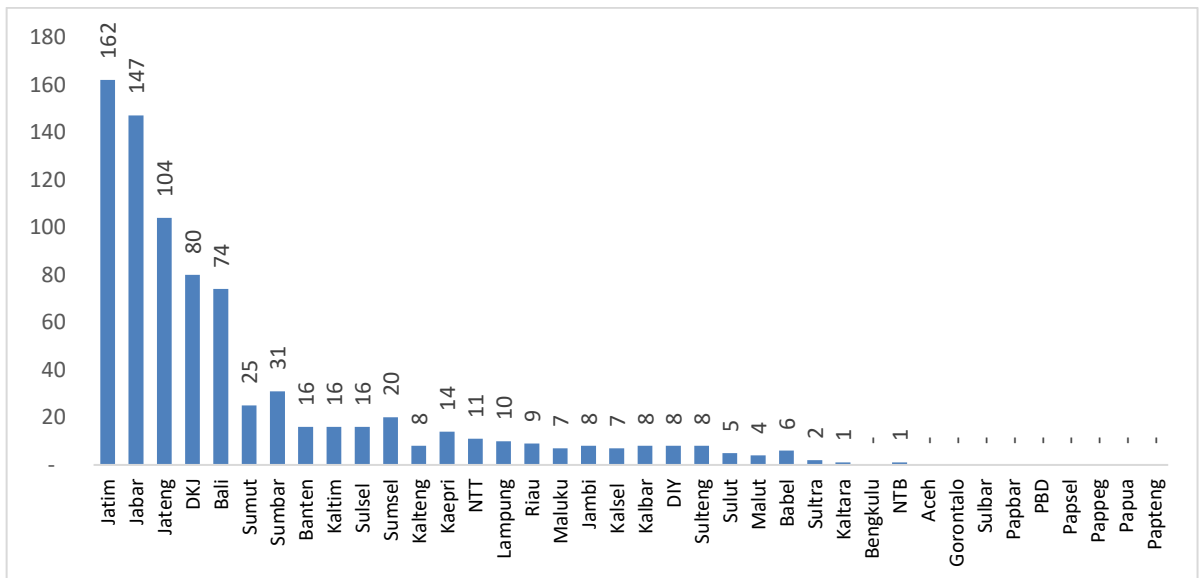
4. Pencegahan Januari-Maret 2024

- Pencegahan pre-exposure prophylaxis (PrEP) pada periode Januari-Maret 2024 ditawarkan pada 3.169 orang dan 89% (2.831 orang) diantaranya menerima untuk mulai inisiasi PrEP.
- Kelompok yang menjadi target utama pemberian PrEP adalah LSL, WPS dan transgender. Capaian pemberian PrEP berdasarkan populasi berisiko pada periode Januari-Maret 2024 yaitu LSL sebanyak 2.097 (24% dari target), WPS sebanyak 389 (8% dari target), dan transgender 151 (27% dari target).



Sumber: laporan PrEP Jan-Mar 2024

- c. Periode Januari-Maret 2024, Pencegahan pasca pajanan (PPP) sebanyak 808 orang mendapatkan PPP dan tiga provinsi dengan jumlah PPP terbanyak yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Terdapat 9 provinsi yang tidak ada laporan PPP.

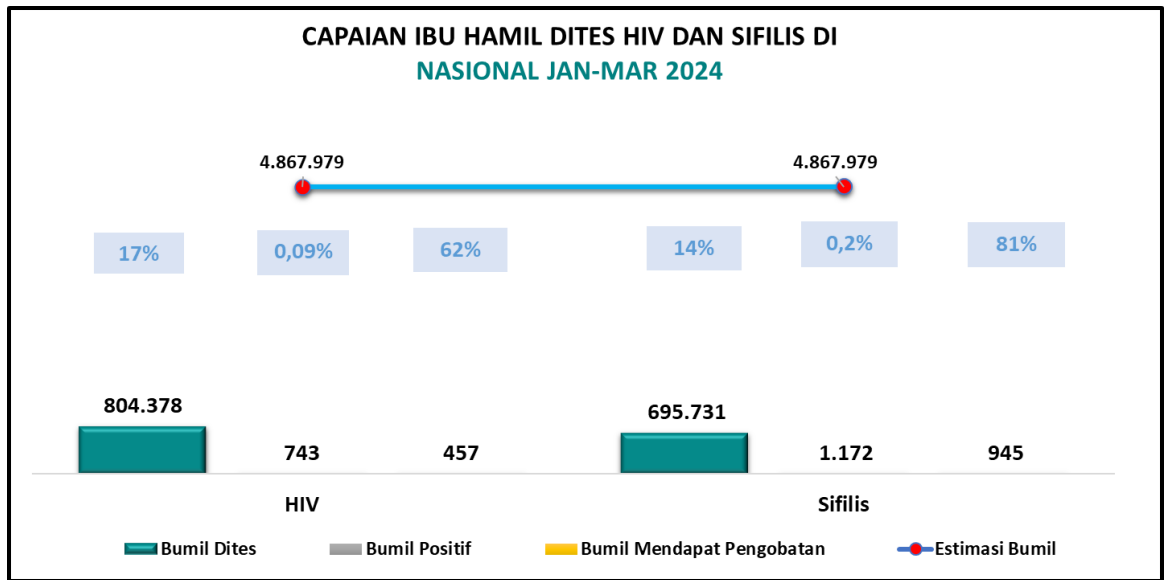


Sumber Data: SIHA Kunjungan Profilaksis Jan-Maret 2024

5. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode Januari-Maret 2024

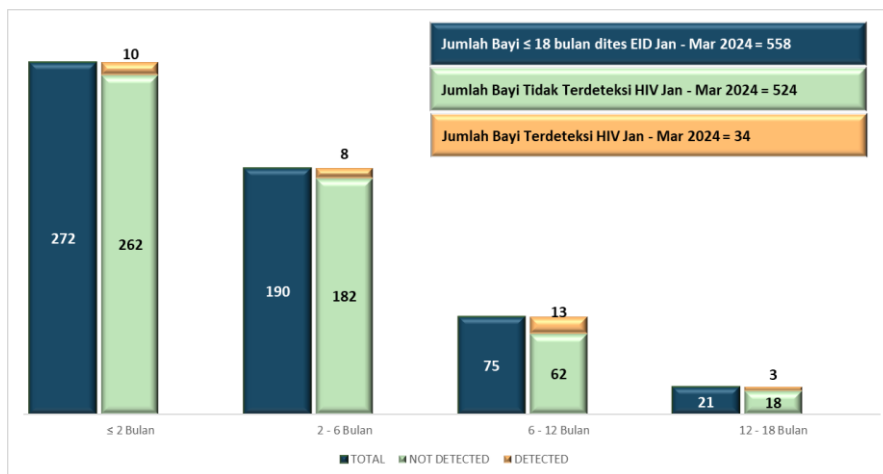
- Estimasi ibu hamil tahun 2024 sebanyak 4.867.979 orang
- Jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 804.378 (17%) orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 743 (0,09%) orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART sebanyak 457 (62%) orang.
- Jumlah ibu hamil dites sifilis sebanyak 695.731 (14%) orang.
- Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 1.172 (0,2%) orang.

g. Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati sebanyak 945 (81%) orang.



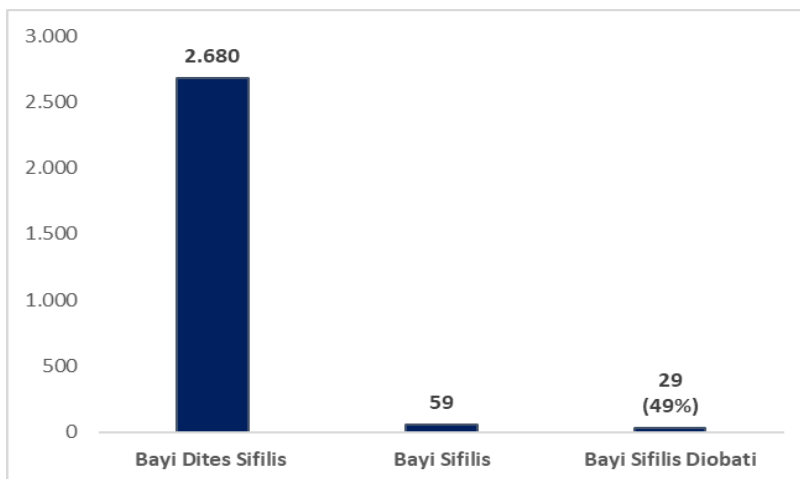
h. Jumlah bayi (≤ 18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 558 bayi.

i. Jumlah bayi (≤ 18 bulan) HIV sebanyak 34 (6,1%) bayi.



j. Jumlah bayi (< 1 tahun) sifilis sebanyak 59 bayi.

k. Jumlah bayi (< 1 tahun) sifilis yang diobati sebanyak 29 (49%) bayi.



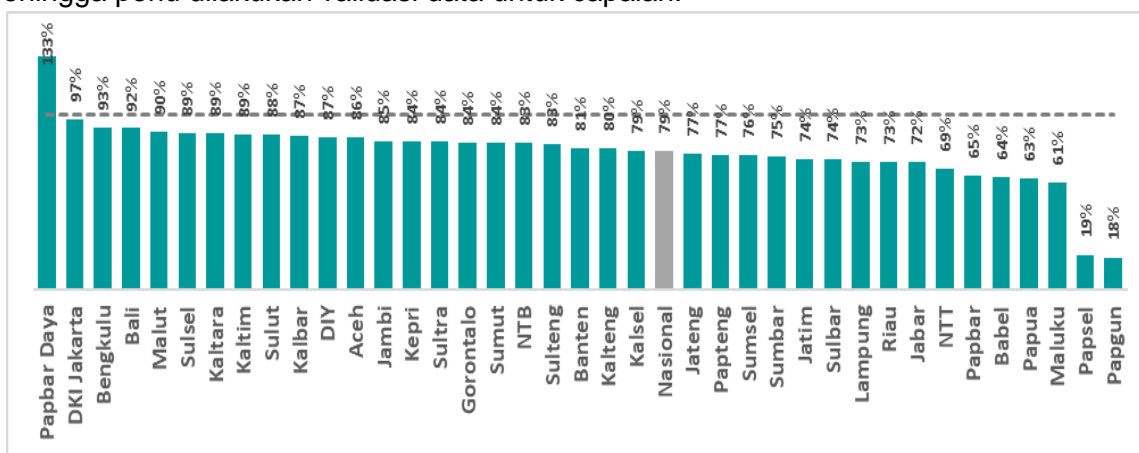
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Jan - Mar 2024

6. TB-HIV

Upaya penurunan beban TB pada ODHIV dan beban HIV pada pasien TB, maka terdapat beberapa indikator yang diukur untuk melihat pelaksanaan program dalam penurunan beban ke-2 penyakit tersebut.

a. ODHIV Baru Diskrining TBC

Target skrining TB pada ODHIV baru di tahun 2024 adalah 100%. Secara nasional capaian skrining TB pada ODHIV baru pada periode Januari-Maret 2024 sebanyak 79%. Capaian skrining Provinsi Papua Barat Daya >100% dikarenakan data skrining TBC masih dicatat menggunakan SIHA 1.7 dimana data dicatat secara agregat, sehingga perlu dilakukan validasi data untuk capaian.

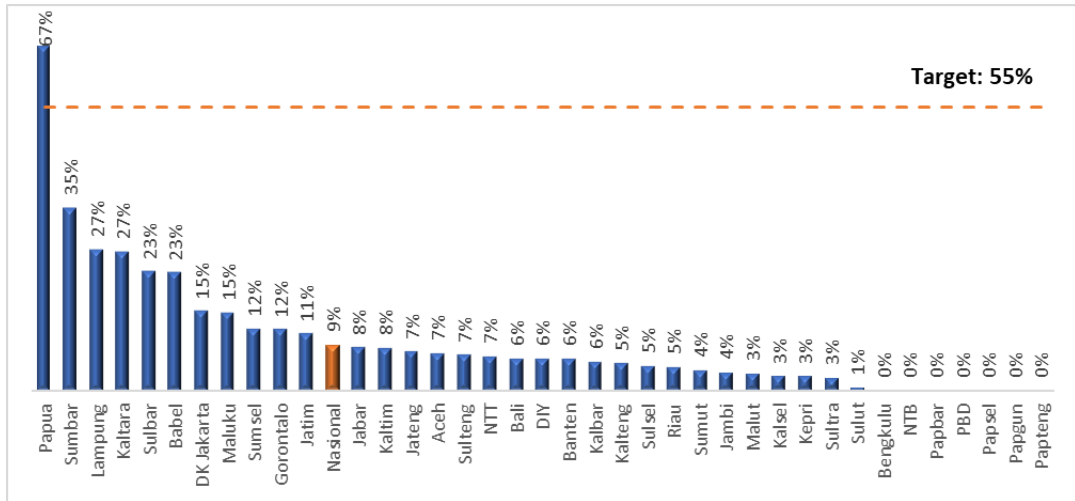


Sumber Data: SIHA 1.7 dan SIHA 2.1 Jan-Mar 2024

b. ODHIV Baru Mendapat TPT

Target pemberian TPT untuk menekan terjadinya infeksi TB pada ODHIV baru pada tahun 2024 adalah sebesar 55%, pada Triwulan I secara nasional pemberian TPT pada ODHIV baru mencapai 9%. Provinsi dengan capaian pemberian TPT kepada ODHIV baru tertinggi yaitu Provinsi Papua (67%). Terdapat 5 Provinsi yang

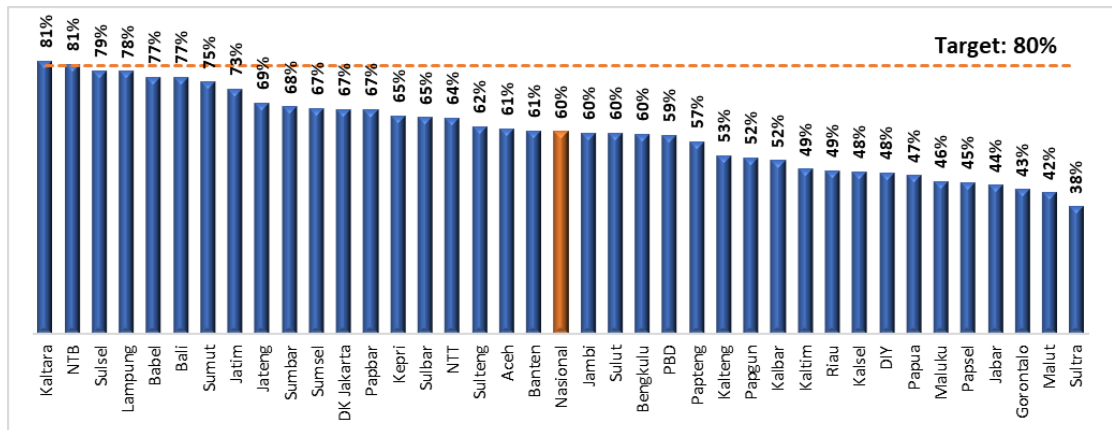
terlaporkan dengan pencapaian 0% atau tidak melaporkan yaitu Bengkulu, NTB, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah.



Sumber Data: SIHA 2.1 dan SIHA 1.7 Jan – Mar 2024

c. Pasien TBC yang Mengetahui Status HIV

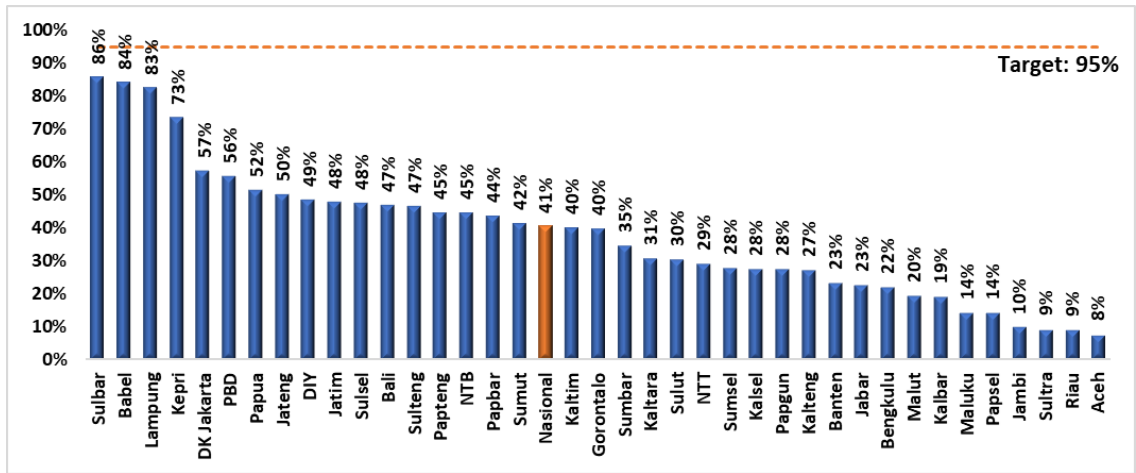
Target pemeriksaan HIV pada pasien TBC pada tahun 2024 adalah sebesar 80%. Pada Triwulan I, secara nasional pasien TBC yang mengetahui status HIV nya baru mencapai 60%. Provinsi dengan capaian pasien TBC yang mengetahui status HIV tertinggi yaitu Provinsi Kalimantan Utara (81%).



Sumber Data: SITB Jan – Mar 2024

d. Koinfeksi TBC dan HIV Mendapat OAT dan ART

Target pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV pada tahun 2024 adalah sebesar 95%. Pada Triwulan I, secara nasional pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV baru mencapai 41%. Tiga provinsi dengan capaian pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC HIV tertinggi yaitu Provinsi Sulawesi Barat (86%), Kep. Bangka Belitung (84%), dan Lampung (83%).

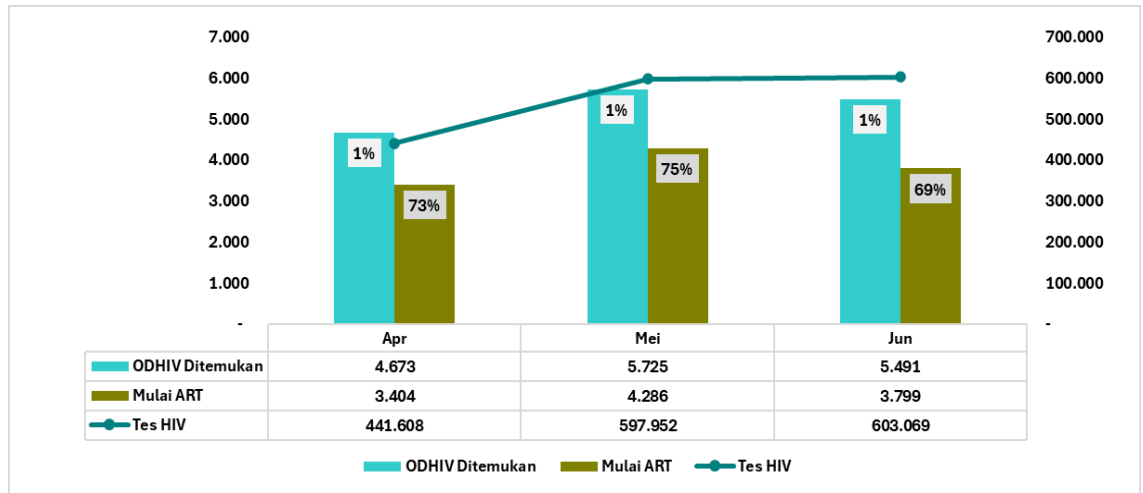


Sumber Data: SITB Jan – Mar 2024

C. SITUASI HIV AIDS & PIMS TRIWULAN II (APRIL-JUNI) TAHUN 2024

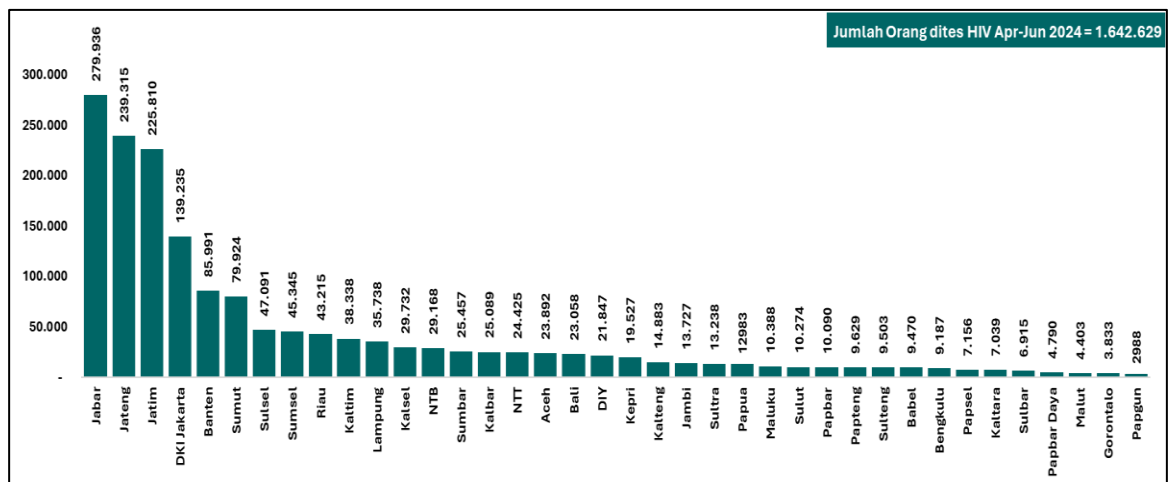
1. Penemuan Kasus dan Pengobatan HIV Periode April-Juni 2024

- a. Jumlah ODHIV ditemukan yang dilaporkan sebanyak 15.889 orang dari 1.642.629 orang yang dites HIV, dan sebanyak 11.489 orang mendapat pengobatan ARV. Periode triwulan 2 bulan April-Juni, jumlah tes HIV cenderung meningkat setiap bulannya.



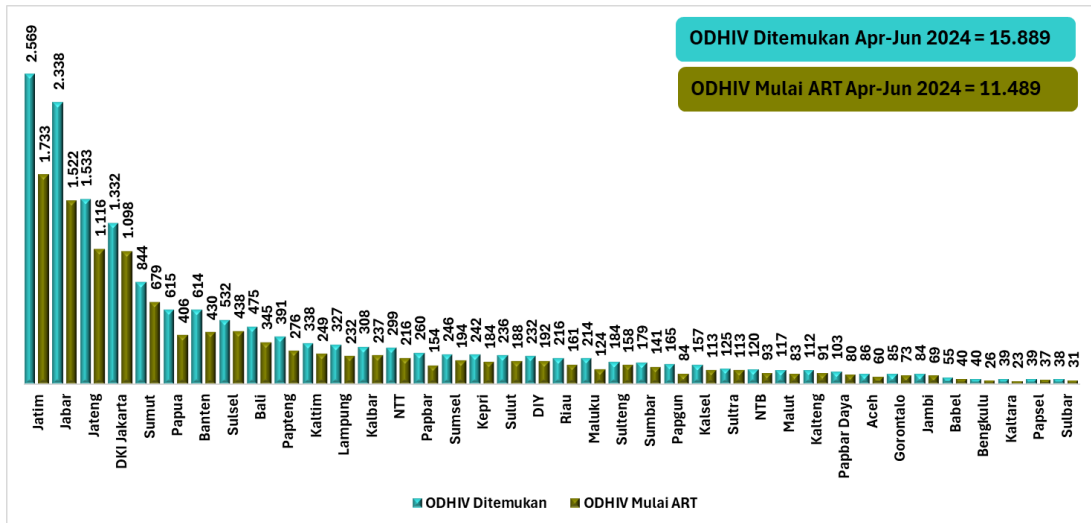
Sumber Data: SIHA 1.7 dan 2.1 Laporan KT Apr – Jun 2024

- b. Pemeriksaan HIV di Indonesia pada periode April hingga Juni 2024 sejumlah 1.642.629 orang. Lima 5 provinsi dengan capaian pemeriksaan HIV tertinggi ada di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DK Jakarta, dan Banten.



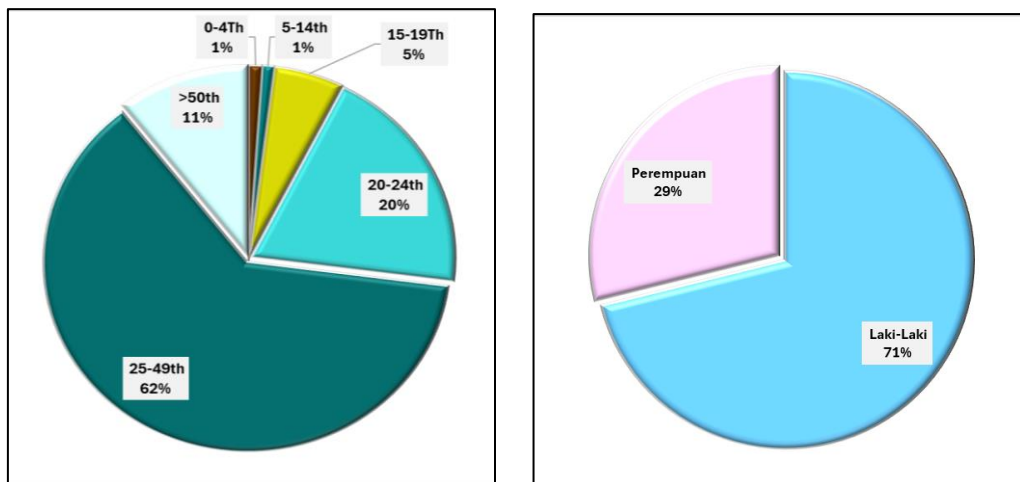
Sumber Data: SIHA Laporan KT Apr - Jun 2024

- c. Dari 1.613.900 orang yang dites HIV, 15.889 (1%) orang ODHIV ditemukan dan 11.489 (72%) diantaranya mendapatkan pengobatan ARV.



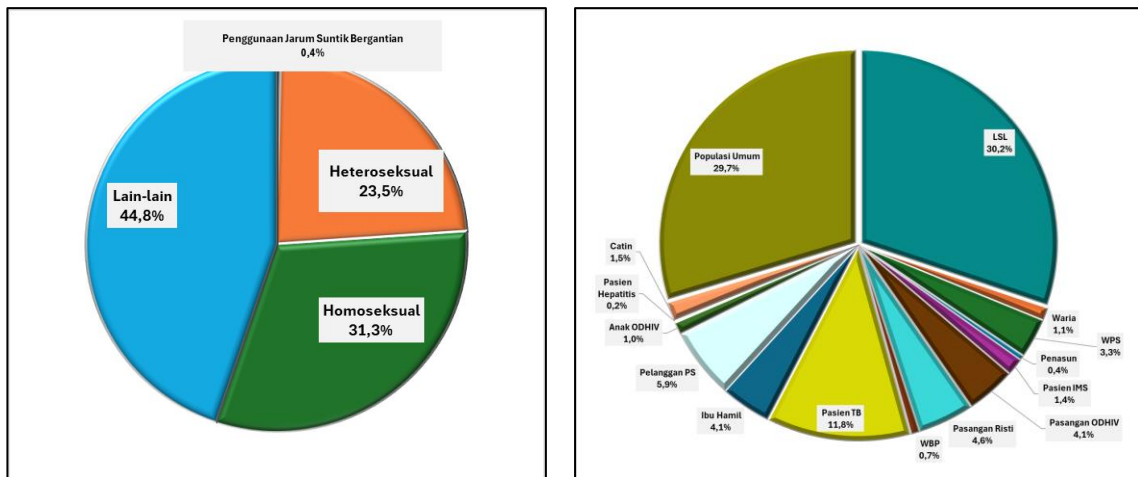
Sumber Data: SIHA Laporan KT dan LBPHA Apr - Juni 2024

- d. Persentase ODHIV ditemukan periode April-Juni 2024 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (62%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (20%), dan kelompok umur ≥50 (11%). Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHIV yang ditemukan pada laki-laki sebesar 71% dan perempuan sebesar 29% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Apr-Jun 2024

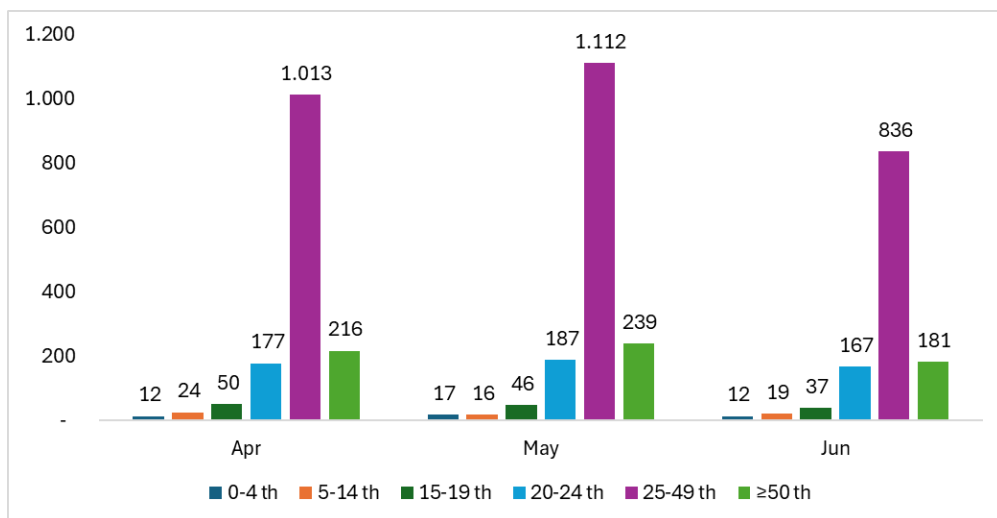
- e. Persentase ODHIV ditemukan periode April-Juni 2024 berdasarkan faktor risiko pada homoseksual 31,3%; heteroseksual 23,5%; dan penggunaan jarum suntik bergantian 0,4%. Persentasi ODHIV ditemukan yang dilaporkan pada kelompok populasi LSL 30,2%; Pasien TB 11,9%; Pelanggan PS 5,9%; Pasangan Risti 4,6%; Pasangan ODHIV 4,1%; Ibu hamil 4,1%; WPS 3,3%; catin 1,5%; Pasien IMS 1,4%; Waria 1,1%; WBP 0,7%; dan Penasun 0,4%.



Sumber Data: SIHA Laporan KT Apr - Jun 2024

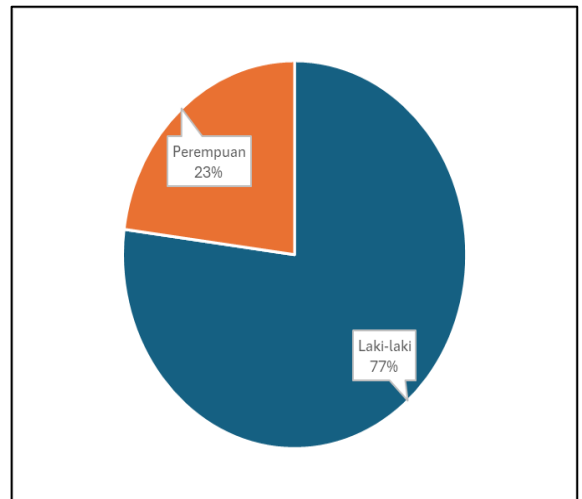
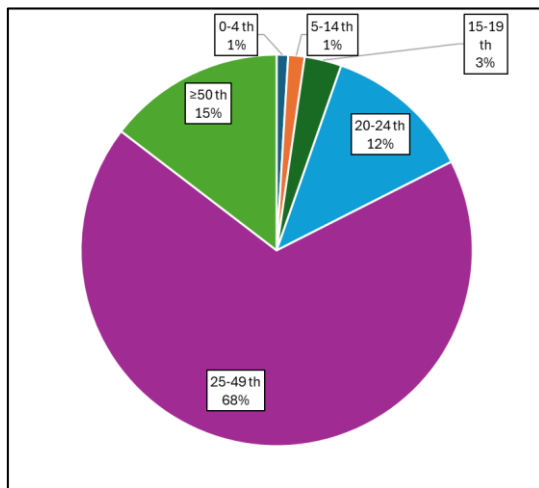
2. Penemuan Kasus AIDS Periode April - Juni 2024

- a. Jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan pada April-Juni 2024 sebanyak 4.361 orang. Dalam kurun waktu tiga bulan, jumlah penemuan kasus AIDS paling banyak pada usia 25-49 tahun (2.961 orang), kemudian usia ≥ 50 tahun (636 orang), dan usia 20-24 tahun (531 orang), secara rinci per bulan dapat merujuk grafik berikut.



Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS April-Juni 2024

- b. Kelompok umur 25-49 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (68%), diikuti kelompok umur ≥ 50 tahun (15%), dan kelompok umur 20-24 tahun (12%).

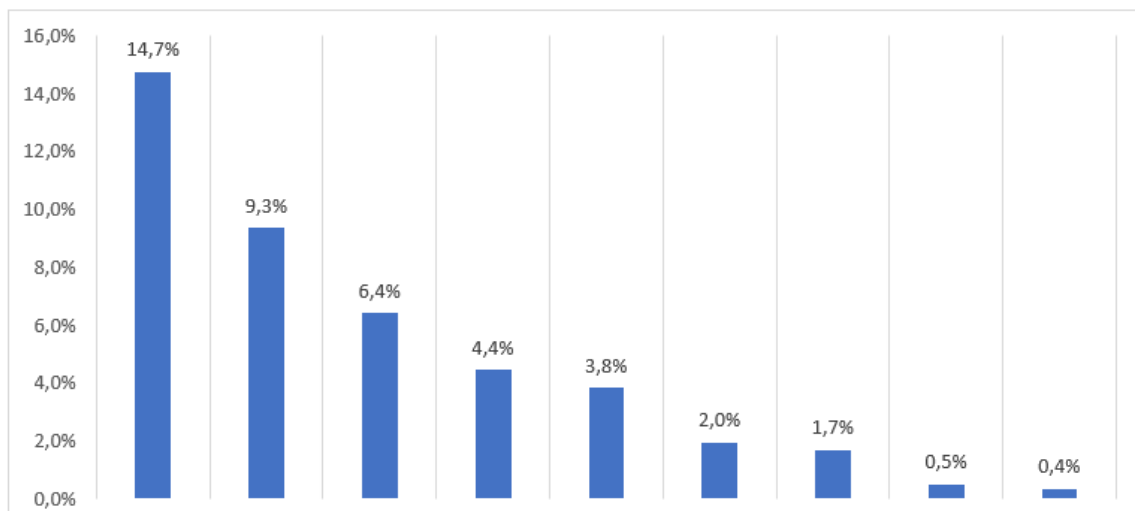


Sumber Data: SIHA Laporan Surveilans Kasus AIDS April - Juni 2024

- c. Terjadi penurunan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di TW II (April - Juni) tahun 2024 dibandingkan TW I (Januari - Maret) tahun 2024 (dari 4.772 orang menjadi 4.361 orang).

3. Penemuan Kasus PIMS Periode April-Juni 2024

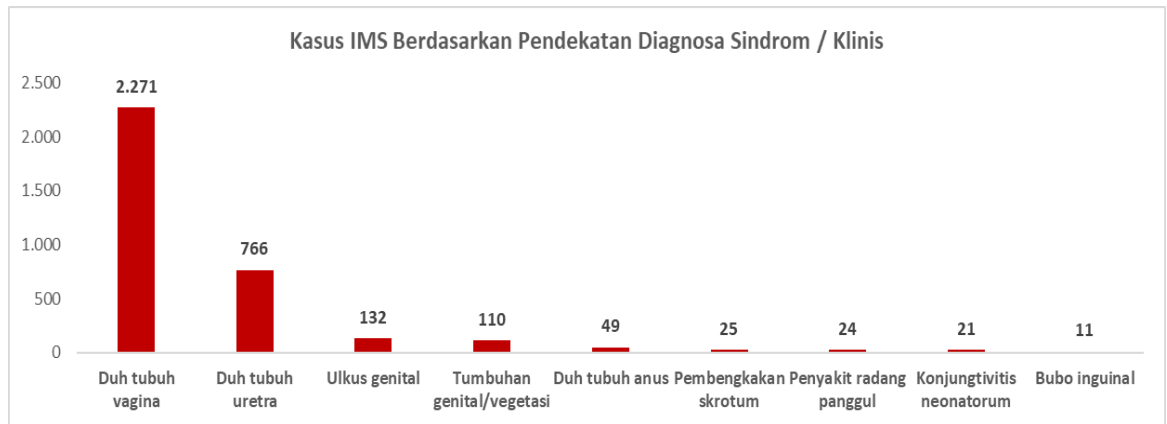
- a. Jumlah seluruh kasus PIMS dengan penegakan diagnosa berdasarkan pendekatan sindrom/klinis berjumlah 3.409 kasus, sedangkan berdasarkan pemeriksaan laboratorium berjumlah 9.414 kasus.
- b. Jumlah kasus PIMS ditemukan terbesar berdasarkan kelompok risiko secara berurutan adalah; Ibu Hamil (3.417); LSL (3.402); WPS (1.033); Pasangan Risti (664); Pelanggan PS (590); Waria (117); WBP (73) dan Penasun/IDU (38). Proporsi positif atau *positivity rate* PIMS berdasarkan kelompok risiko paling tinggi yaitu pelanggan PS (14,7%) dan pasangan risti (9,3%).



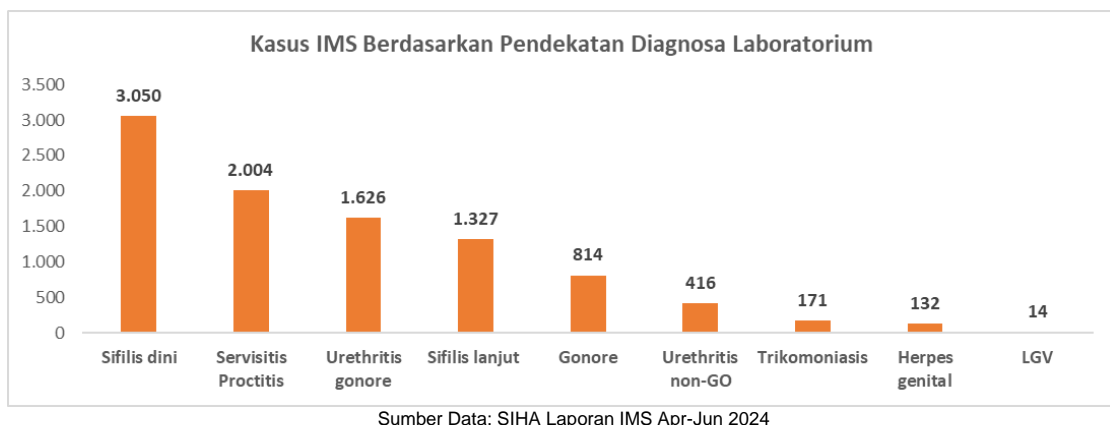
	Pelanggan PS	Pasangan Risti	LSL	WPS	Waria	Penasun	Lain-lain	Ibu Hamil	WBP
Tes IMS	4.001	7.102	53.123	23.252	3.057	1.948	318.175	717.240	20.802
Kasus IMS	590	664	3.402	1.033	117	38	5.366	3.417	73

Sumber Data: SIHA Laporan IMS April-Juni 2024

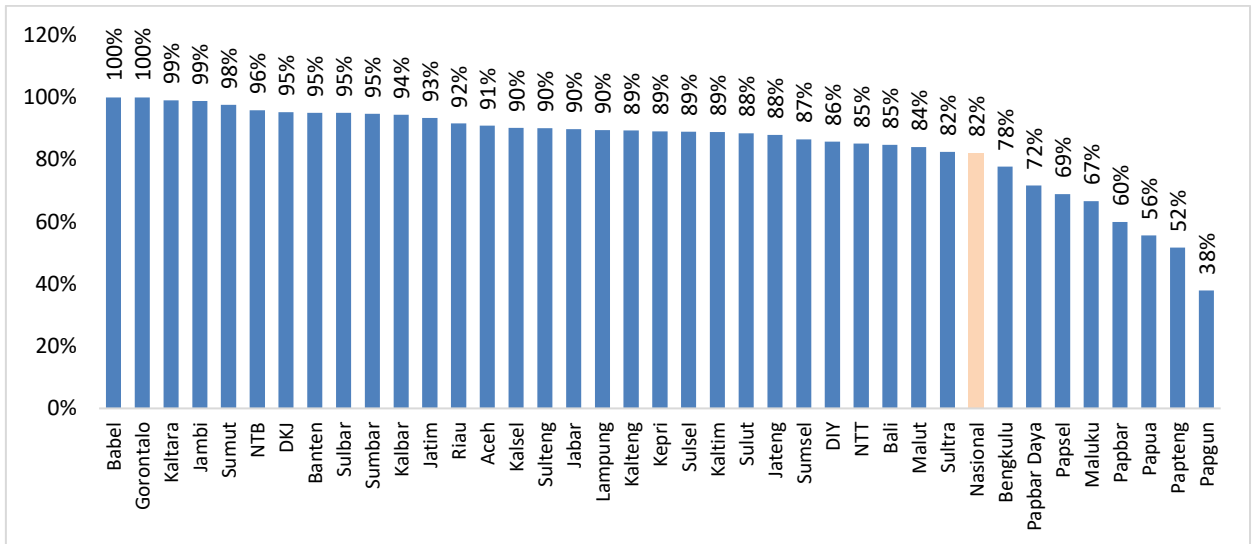
- c. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan sindrom yang dilaporkan, yaitu: duh tubuh vagina 2.271 kasus, duh tubuh uretra 766 kasus, ulkus genital 132 kasus, tumbuhan genital / vegetasi 110 kasus, duh tubuh anus 49 kasus, pembengkakan skrotum 25 kasus, penyakit radang panggul 24 kasus, konjungtivitis neonatorum 21 kasus, dan bubo inguinal 11 kasus.



- d. Jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium yang dilaporkan, yaitu sifilis dini 3.050 kasus, servisitits proctitis 2.004, urethritis gonore 1.626, sifilis lanjut 1.327 kasus, gonore 814 kasus, urethritis non-GO 416 kasus, trikomoniasis 171 kasus, herpes genital 132 kasus, dan LGV 14 kasus.

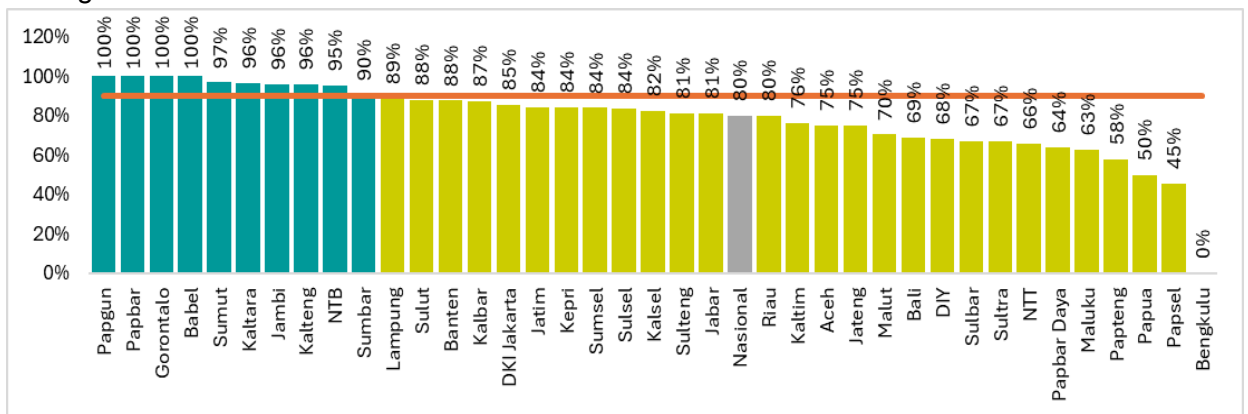


- e. Periode April-Juni 2024, sebanyak 82% (12.933 dari 15.745) pasien IMS mendapatkan pengobatan IMS. Terdapat 2 provinsi yang semua kasus IMS diobati yaitu Bangka Belitung dan Gorontalo.



Sumber Data: SIHA Laporan IMS April-Juni 2024

- f. Target pengobatan sifilis pada tahun 2024 adalah sebesar 90%. Periode April-Juni, secara nasional pasien sifilis yang diobati mencapai 80%. Terdapat empat provinsi dengan capaian 100% yaitu Papua Pegunungan, Papua Barat, Gorontalo, dan Bangka Belitung.

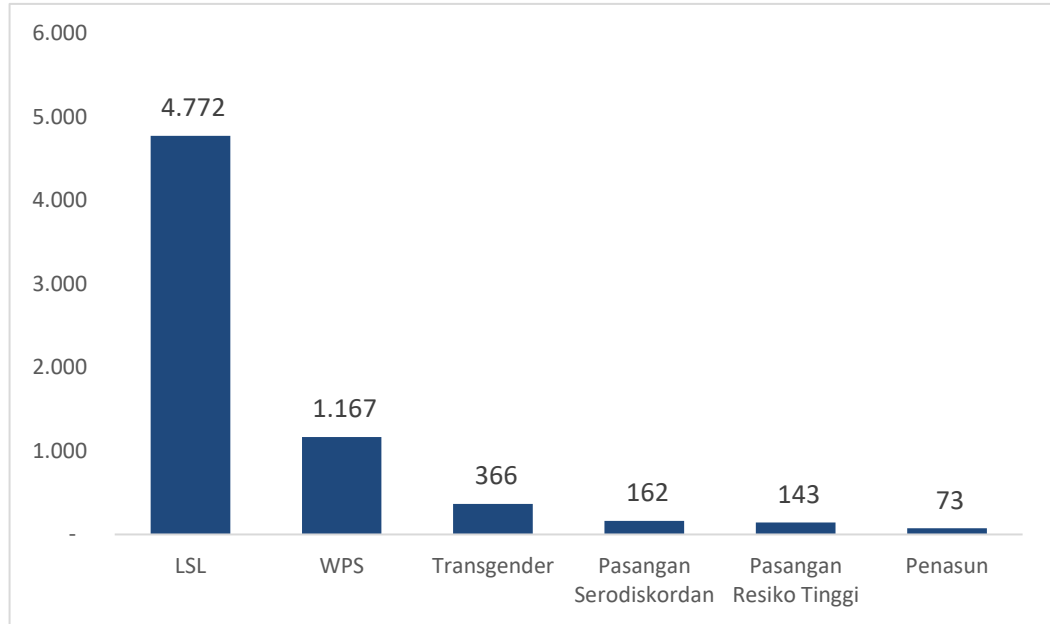


Sumber Data: Laporan SIHA Apr-Jun 2024

4. Pencegahan April-Juni 2024

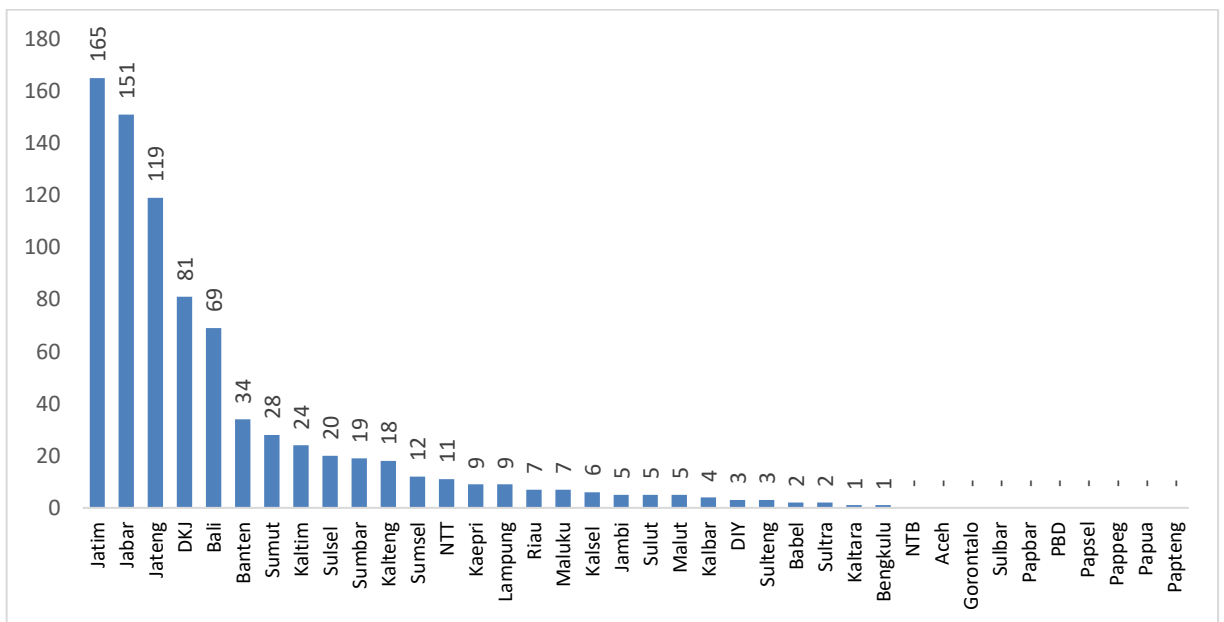
- a. Pencegahan pre-exposure prophylaxis (PrEP) pada periode April-Juni 2024 ditawarkan pada 6.995 orang dan 96% (6.683 orang) diantaranya menerima untuk mulai inisiasi PrEP.

- b. Kelompok yang menjadi target utama pemberian PrEP adalah LSL, WPS dan transgender. Capaian pemberian PrEP berdasarkan populasi berisiko pada periode April-Juni 2024 yaitu LSL sebanyak 4.772 (56% dari target), WPS sebanyak 1.167 (25% dari target), dan transgender 366 (66% dari target).



Sumber: laporan PrEP April-Juni 2024

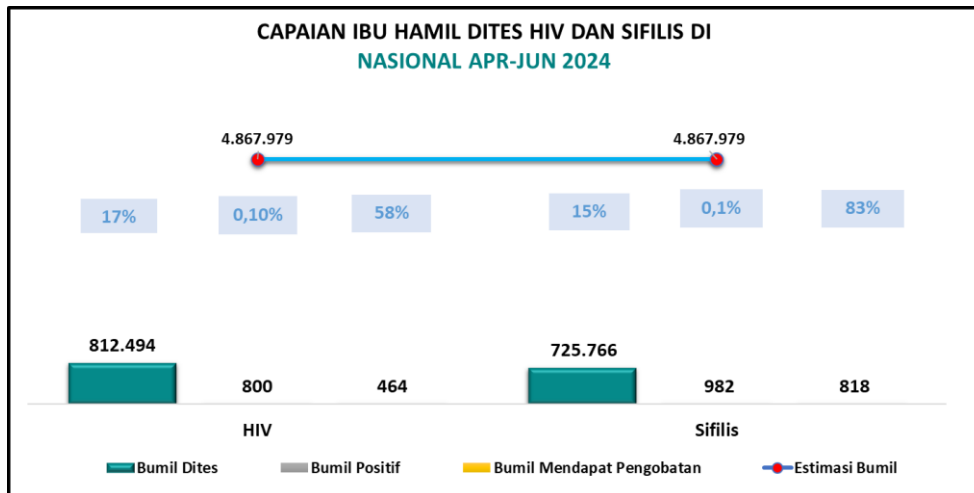
- c. Periode April-Juni 2024, Pencegahan paska pajanan (PPP) sebanyak 820 orang mendapatkan PPP dan tiga provinsi dengan jumlah PPP terbanyak yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Terdapat 10 provinsi yang tidak ada laporan PPP.



Sumber Data: SIHA Kunjungan Profilaksis April-Juni 2024

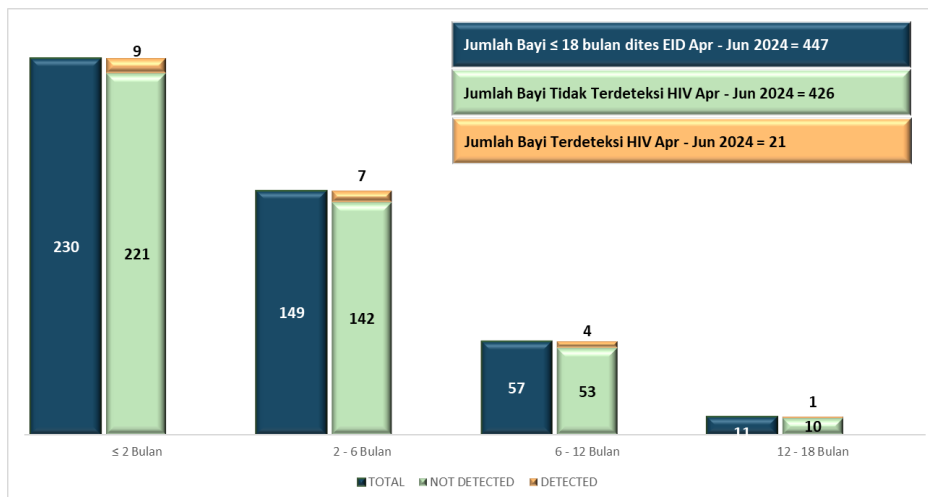
5. Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak Periode April-Juni 2024

- Estimasi ibu hamil tahun 2024 sebanyak 4.867.979 orang
- Jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 812.494 (17%) orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif sebanyak 800 (0,1%) orang.
- Jumlah ibu hamil HIV positif mendapat ART sebanyak 464 (58%) orang.
- Jumlah ibu hamil dites sifilis sebanyak 725.766 (15%) orang.
- Jumlah ibu hamil yang positif sifilis sebanyak 982 (0,1%) orang.
- Jumlah ibu hamil sifilis yang diobati sebanyak 818 (83%) orang.



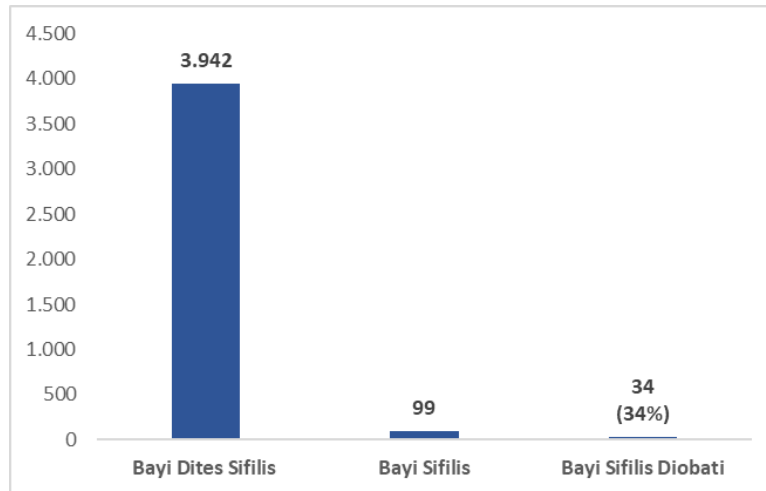
Sumber Data: SIHA Laporan KT, IMS 1,7, dan LBPHA Apr-Jun 2024

- Jumlah bayi (≤ 18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 447 bayi.
- Jumlah bayi (≤ 18 bulan) HIV sebanyak 21 (4,7%) bayi.



Sumber Data: Laporan EID Apr-Jun 2024

- Jumlah bayi (< 1 tahun) sifilis sebanyak 99 bayi.
- Jumlah bayi (< 1 tahun) sifilis yang diobati sebanyak 34 (34%) bayi.



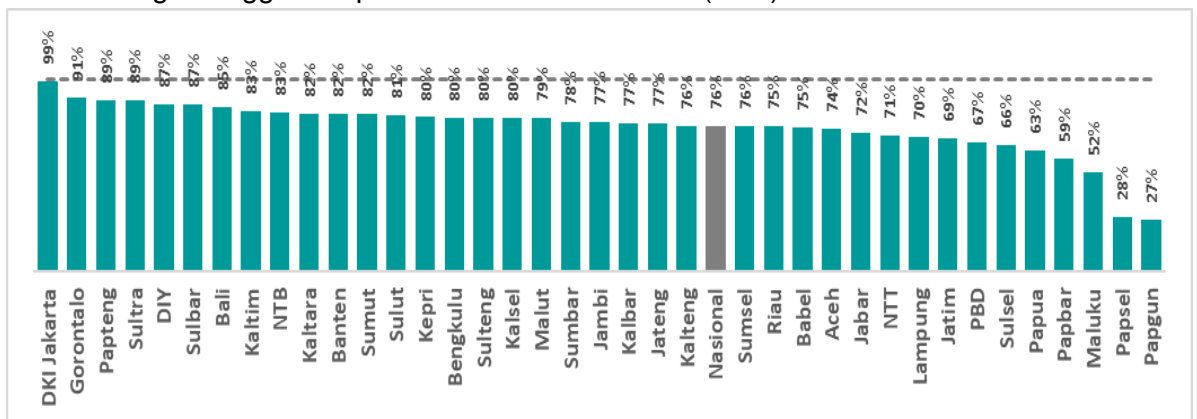
Sumber Data: SIHA Laporan IMS Apr - Jun 2024

6. TB-HIV

Upaya penurunan beban TB pada ODHIV dan beban HIV pada pasien TB, maka terdapat beberapa indikator yang diukur untuk melihat pelaksanaan program dalam penurunan beban ke-2 penyakit tersebut.

a. ODHIV Baru Diskrining TBC

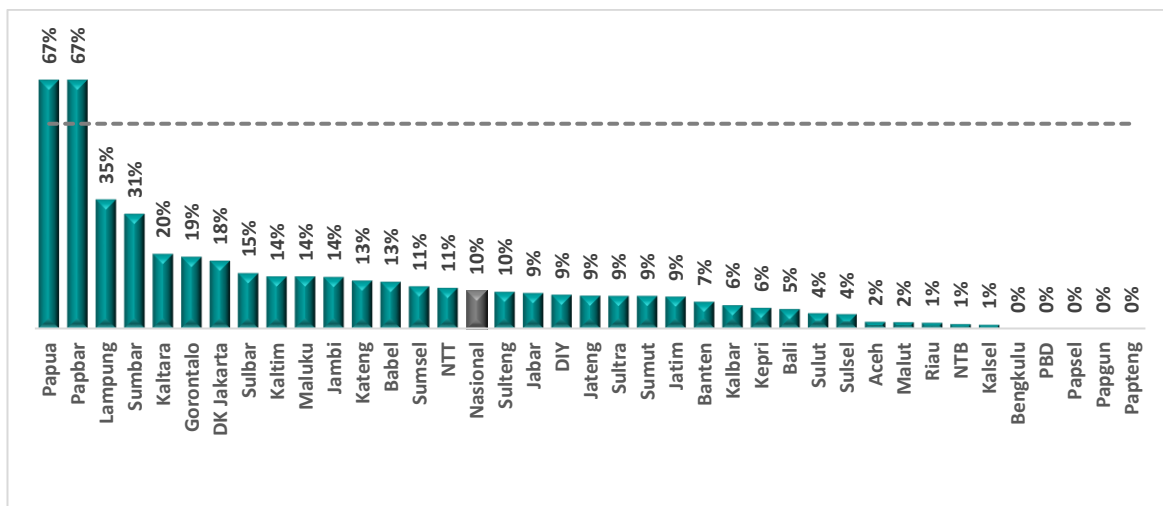
Target skrining TB pada ODHIV baru di tahun 2024 adalah 100%. Secara nasional capaian skrining TB pada ODHIV baru pada periode April-Juni 2024 sebanyak 76%. Capaian skrining tertinggi terdapat di Provinsi DK Jakarta (99%).



Sumber Data: SIHA 2.1 dan Excel Bantu Apr-Jun 2024

b. ODHIV Baru Mendapat TPT

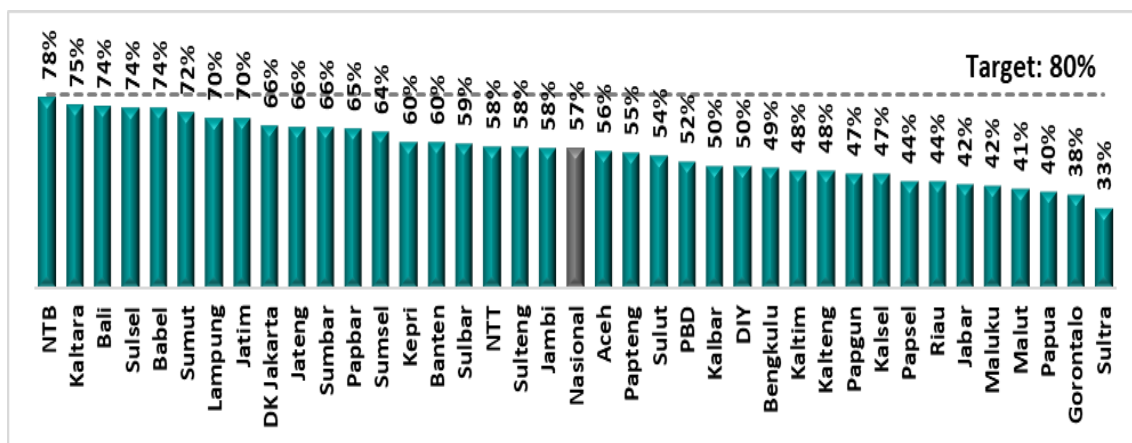
Target pemberian TPT untuk menekan terjadinya infeksi TB pada ODHIV baru pada tahun 2024 adalah sebesar 55%, pada April-Juni secara nasional pemberian TPT pada ODHIV baru mencapai 10%. Provinsi dengan capaian pemberian TPT kepada ODHIV baru tertinggi yaitu Provinsi Papua dan Papua Barat, masing-masing 67%. Terdapat 5 Provinsi yang melaporkan dengan pencapaian 0% atau tidak melaporkan yaitu Bengkulu, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Pegunungan dan Papua Tengah.



Sumber Data: SIHA 2.1 dan SIHA 1.7 Apr – Jun 2024

c. Pasien TBC yang Mengetahui Status HIV

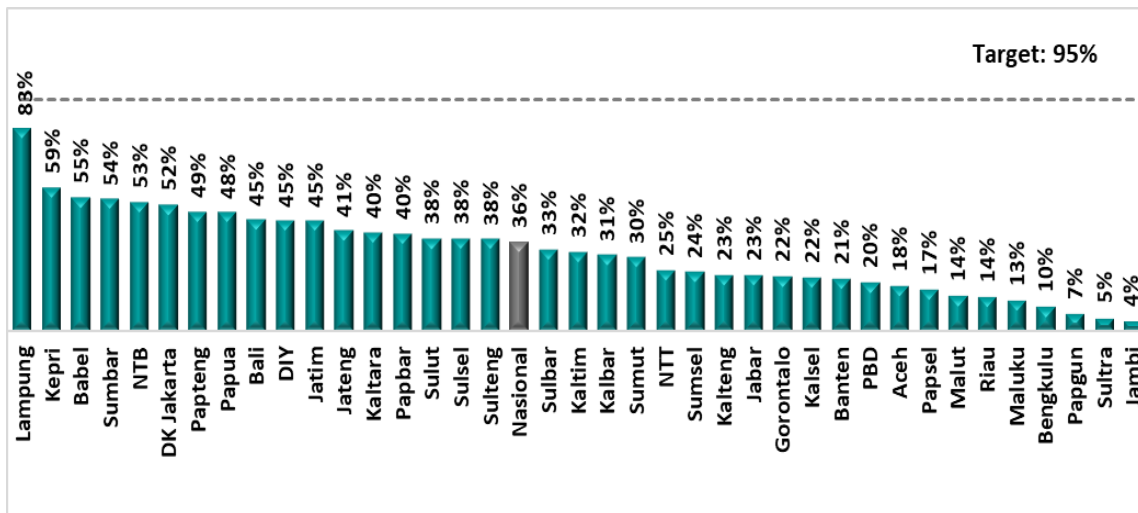
Target pemeriksaan HIV pada pasien TBC pada tahun 2024 adalah sebesar 80%. Periode April-Juni, secara nasional pasien TBC yang mengetahui status HIV nya baru mencapai 57%. Tiga Provinsi dengan capaian pasien TBC yang mengetahui status HIV tertinggi yaitu Provinsi NTB (78%), Kalimantan Utara (76%), dan Bali (74%)



Sumber Data: SITB Apr – Jun 2024

d. Koinfeksi TBC dan HIV Mendapat OAT dan ART

Target pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV pada tahun 2024 adalah sebesar 95%. Periode April-Juni, secara nasional pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC dan HIV baru mencapai 36%. Tiga provinsi dengan capaian pemberian ART pada pasien koinfeksi TBC HIV tertinggi yaitu Provinsi Lampung (83%), Kepulauan Riau (59%), dan Kep. Bangka Belitung (55%).



Sumber Data: SITB Apr-Jun 2024

D. KECUKUPAN STOK LOGISTIK

a. Kecukupan Stok Logistik ARV per 30 Juni 2024

Berikut kecukupan stok ARV Nasional (Pusat dan Provinsi)

No	ARV	Patient / month	Central Stock	Ketersediaan Buffer Stock Pusat (month)	Province Stock	National Stock (btl)	Availiability Stock
1	3TC(150)	13.071	50.484	3,86	295.747	346.231	26,49
2	EFV(600)	10.757	29	0,00	66.336	66.365	6,17
3	LPV(200)/r(50)	3.457	4.247	1,23	63.821	68.068	19,69
4	NVP(200)	11.206	36.331	3,24	280.364	316.695	28,26
5	TDF(300)	11.603	72.545	6,25	13.429	85.974	7,41
6	ZDV(100)	12.957	517	0,04	10.009	10.526	0,81
7	TDF(300)/FTC(200)	2.242	-	0,00	-	-	0,00
8	ZDV(300)/3TC(150)	16.265	1.682	0,10	302.802	304.484	18,72
9	TDF(300)/3TC(300)/EFV(600)	81.716	497	0,01	968.387	968.884	11,86
10	LPV(100)/r(25)	20	4.231	211,55	571	4.802	240,10
11	TDF(300)/3TC(300)/DTG(50)	95.335	330	0,00	819.569	819.899	8,60
12	DTG(50)	6.345	6.152	0,97	146.864	153.016	24,12
13	ABC(300)	1.021	343	0,34	25.024	25.367	24,85
14	EFV(200)	802	-	0,00	3.332	3.332	4,15
15	ZDV Syrup	20	248	12,40	74	322	16,10
16	ABC(120)/3TC(60)	548	1.009	1,84	4.195	5.204	9,50
17	LPV(40)/r(10)	29	877	30,24	907	1.784	61,52

b. Ketersediaan Logistik non ARV per 30 Juni 2024

Berikut ketersediaan stok logistik non ARV yang berada di tingkat pusat dan provinsi:

Reagen Pemeriksaan HIV dan IMS		Satuan	Ketersediaan Buffer Stock	Province Stock	Average Needs Per Month (2024)	Availability Stock (Month)	Keterangan
1	RDT 1	Tes	122.125	2.023.634	210.639	10	Menunggu pengadaan APBN 2024
2	RDT 2	Tes	12.950	325.625	28.721	12	Menunggu pengadaan APBN 2024
3	RDT 3	Tes	2.000	333.763	28.757	12	Menunggu pengadaan APBN 2024
4	Rapid Duo HIV Sifilis	Tes	7.425	2.306.615	363.634	6	
5	Reagen PIMA	Paket	-	6.314	2.675	2	
6	Abbott VL Reagen	Paket	-	44.871	39.744	1	Menunggu pengadaan APBN 2024
7	Cartridge GenXpert	Tes	140	27.954	38.530	1	Menunggu pengadaan APBN 2024
8	DBS Kit (Dried Blood Spot)	Tes	20	5.421	1.763	3	Menunggu pengadaan APBN 2024
9	Reagen EID (VL Kualitatif)	Tes	-	-	-	-	
10	Cryptococcus Antigen	Tes	1.400	1.980	367	9	Menunggu pengadaan GF 2024
11	RPR Antigen	Tes	4.200	380.810	40.682	9	Menunggu pengadaan APBN 2024
12	TP Rapid Syphilis	Tes	2.085.075	1.196.332	58.861	56	Menunggu pengadaan APBN 2024
13	Oral Quick Test	Tes	70.087	-	-	-	
Obat IO dan IMS							
1	Cotrimoxazole	Tablet	89.400	1.456.961	502.380	3	Menunggu pengadaan APBN 2024
2	Pyrimethamine	Tablet	39.400	8.932	35.708	1	Menunggu kedatangan akhir juli
3	Amphotericin B	Tablet	795	1.742	3	846	Menunggu pendanaan GF 2025
4	Azithromycin 1000mg+cefixime 400 mg	Paket	1.428	122.558	7.782	16	Menunggu pengadaan APBN 2025
5	Benzathine Penicillin 2,4 iu	Vial	7.910	21.220	4.659	6	Menunggu pengadaan APBN 2024
6	Fluconazole 150 mg	Capsul	8.310	93.726	45.117	2	Menunggu pengadaan APBN 2024
7	Micafungin/mycamin 50mg	Vial	468	658	75	15	Menunggu pengadaan APBN 2024
8	INH 300mg	Tablet	278.600	514.750	233.100	3	Menunggu pengadaan APBN 2024
9	3HP	Tablet	466	1.889.411	1.584	1.193	Menunggu pengadaan APBN 2024
10	Vitamin B6 25 mg	Tablet	128.800	35.496	188.928	1	Menunggu pengadaan APBN 2024
Alat Kesehatan Pendukung							
1	Kondom	Pcs	696.126	3.885.762	762.188	6	Menunggu pendanaan APBN dan GF 2025
2	Lubrikan	Pcs	2	260.817	678.248	0	Menunggu pendanaan GF 2025
3	Jarum Suntik Steril 1cc	Pcs	240.032	35.496	26.068	11	
4	Alcohol Swab	Pcs	2.765.389	169.941	26.068	113	

E. ANALISIS CAPAIAN

1. Perkembangan menuju target 95-95-95 sampai dengan Juni 2024, didapatkan:
 - a. Sebanyak 351.378 (70%) dari 503.261 estimasi ODHIV hidup mengetahui status HIV
 - b. Sebanyak 217.488 (62%) dari ODHIV yang tahu status sedang dalam pengobatan (on ART)
 - c. Sebanyak 91.662 (42%) ODHIV yang memeriksakan viral load dan virusnya tersupresi
2. Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan tes HIV pada periode Januari – Juni 2024 mencapai 3.182.913 orang (41,4%) dari target tes sebanyak 7.685.159 Orang. Perbandingan per triwulan, capaian triwulan II 2024 lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2024 yaitu 21,0% dibandingkan 19,7%.
3. Jumlah ODHIV yang memulai ART periode Januari-Juni 2024 sebesar 23.375 orang (74,1%) dari jumlah ODHIV yang ditemukan 31.564 orang. Proporsi ODHIV mulai ART pada triwulan II 2024 lebih rendah dibandingkan triwulan I 2024 yaitu 72,3% dibandingkan 75,8%.
4. Pre-exposure prophylaxis (PrEP) atau profilaksis pra-pajanan pada periode Januari-Juni 2024 ditawarkan pada 10.271 orang dan 94% (9.688 orang) diantaranya menerima untuk mulai inisiasi PreP. Jumlah orang yang mendapatkan PrEP pada triwulan II lebih banyak dibandingkan triwulan I yaitu 6.683 orang dibanding 2.831 orang.
5. Skrining HIV pada periode Januari-Juni 2024 dilakukan pada 1.616.872 Ibu hamil, dimana 1.543 (0,1%) ibu hamil dinyatakan positif HIV, namun yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 921 Orang (59,7%). Proporsi ibu hamil dites HIV pada triwulan II dan triwulan I 2024 tidak ada perbedaan signifikan yaitu 17% dibandingkan 16%.
6. Ibu hamil di skrining Sifilis periode Januari-Juni 2024 sebanyak 1.421.497, dimana 2.154 (0,2%) terdiagnosa Sifilis dan 1.763 (81,8%) mendapatkan pengobatan. Proporsi ibu hamil dites sifilis pada triwulan II dan triwulan I 2024 tidak ada perbedaan signifikan yaitu 15% dibandingkan 14%.
7. ODHIV baru yang diskriming TBC periode Januari-Juni 2024 sebesar 80% dan ODHIV baru eligible diberi TPT dan diberikan TPT baru mencapai 9%. Pasien TB HIV mendapatkan OAT dan ARV mencapai 38%.

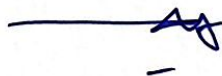
F. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Memastikan 2 Kabupaten/Kota untuk melakukan temuan kasus HIV pada periode semester I tahun 2024, telah melakukan skrining pada orang dengan risiko terinfeksi sebagaimana tertuang dalam indikator ke-12 SPM Kabupaten/Kota dan melaporkannya melalui SIHA.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi aktif melakukan validasi data dan memonitor kepatuhan fasyankes dalam melakukan pencatatan dan pelaporan *real time*.
3. Meningkatkan temuan kasus HIV pada populasi kunci untuk mengurangi temuan kasus dengan kondisi HIV Stadium Lanjut dan kematian akibat penyakit Infeksi Oportunistik. Temuan kasus dilakukan di fasyankes maupun di luar gedung (mobile

VCT, penjangkauan di hotspot).

4. Melakukan penanganan kasus pada setiap kasus HIV dan tatalaksana pada kasus Infeksi Oportunistik yang ditemukan untuk menurunkan kasus AIDS dan kematian yang berkaitan dengan AIDS.
 5. Meningkatkan konseling dan pendampingan pada ODHIV untuk mendorong tingkat kepatuhan pengobatan ARV yang baik.
 6. Meningkatkan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil dan memberikan penanganan kasus pada setiap ibu hamil yang dinyatakan terinfeksi HIV dan sifilis sesuai pedoman yang berlaku, serta meningkatkan pemeriksaan bayi lahir dari ibu HIV dan sifilis.
 7. Meningkatkan pemberian pre-exposure prophylaxis (PrEP) atau profilaksis pra-pajanan terutama pada kelompok yang menjadi prioritas pemberian yaitu LSL, WPS, dan transgender.
 8. Meningkatkan skrining TBC pada ODHIV dan pemberian Terapi pencegahan tuberculosis untuk menekan infeksi TBC pada ODHIV.
 9. Memberikan bimbingan teknis secara berjenjang sesuai dengan data untuk Upaya pencegahan dan pengendalian HIV serta memberikan bimbingan terkait pencatatan dan pelaporan yang tepat dan lengkap.
 10. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala pada setiap kebijakan dan langkah strategis yang dijalankan termasuk memberikan feedback terhadap capaian yang dilaporkan.
 11. Berkoordinasi dengan komunitas serta lintas program/sektor terkait untuk mendukung upaya pengendalian HIV AIDS dan IMS di Indonesia
- Demikian laporan perkembangan HIV, AIDS, dan PIMS sampai dengan Semester I Tahun 2024, kami ucapkan terima kasih.

Pt. Direktur Pencegahan dan Pengendalian
Penyakit Menular,



dr. Anas Maruf, MKM